



**PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL KACANG ASIN
BOGARES TAHUN 2001-2005 DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL
DI DESA BOGARES KIDUL KECAMATAN PANGKAH
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Menyelesaikan Studi Strata 1 Sarjana Ekonomi
Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Ninit Lindawati

NIM : 3353401003

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ni telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi pada:



Hari : Kamis

Tanggal : 2 Maret 2006

| | |
|--|---|
| Dosen Pembimbing I | Dosen Pembimbing II |
| <u>Prof. Dra. Niswatin Rakub</u> NIP. 130237398 | <u>Drs. ST. Sunarto, M.S.</u> NIP. 130515743 |

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuryanto, M.Si.
NIP. 131404309

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Maret 2006

Dosen Penguji

Dra. Sucihatiningsih, DWP, MSi.
NIP. 132158718

Anggota I

Anggota II

Prof. Dra. Niswatin Rakub
NIP. 130237398

Drs. ST. Sunarto, MS
NIP. 130515743

Mengetahui,
Dekan FIS UNNES

Drs. Sunardi, MM
NIP. 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau rujukan berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2006

Ninit Lindawati
NIM. 3353401003



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kemampuan menyikapi kesulitan dengan benar adalah awal untuk mendapatkan kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 6)

“ Kebanggaan kita terbesar adalah bukan karena kita pernah gagal, tetapi bangkit kembali setelah kita jatuh”. (Confusius)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. (QS. Al-Baqarah: 45)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- 1. Orang tuaku serta kakak-kakakku yang selalu mencintai dan menyayangi serta senantiasa mendoakanku.*
- 2. Kak Seto, terimakasih atas dukungan dan perhatianmu*
- 3. Sahabat-sahabatku Nining, Nora, Mey, Carton, Rini, De Ama, De Santi dan sahabat-sahabatku lainnya baik di Kost Loria maupun sahabat satu prodi terima kasih atas doa, dukungan serta keceriaan yang telah kalian berikan selama ini.*

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perkembangan Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005 Dan Kontribusinya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurah pada uswah khasanah kita Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. oleh karena itu, dengan kerendahan hati Penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. DR. H.A.T. Sugito, MM Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs, Sunardi, MM Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Kusmuriyanto, MSi Ketua Jurusan Ekonomi.
4. Prof. Dra. Niswatin Rakub selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. ST. Sunarto, MS selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Herman Supriyanto selaku Sekretaris Desa Bogares Kidul, terimakasih atas dorongan dan bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati jika ada saran atau kritik demi perbaikan skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang penulis tuangkan dalam skripsi dapat menambah informasi dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Maret 2006

Penulis



SARI

Ninit Lindawati. 2006. 77 halaman, “Perkembangan Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005 dan Kontribusinya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”. Jurusan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
Prof. Dra. Niswatin Rakub, Drs. ST. Sunarto, MS.

Kata kunci: Kacang Asin Bogares dan Tenaga Kerja.

Pertambahan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini membawa konsekuensi masalah ketenagakerjaan yaitu pengangguran, sehingga perlu adanya perluasan lapangan kerja. Salah satu upaya tersebut adalah dengan usaha di bidang industri. Sejumlah industri telah menunjukkan hubungan yang erat dengan penyerapan tenaga kerja. Desa Bogares Kidul mempunyai potensi yang besar dalam industri kacang asin. Dengan adanya industri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja baik yang berasal dari desa itu sendiri maupun dari desa lain. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2001-2005? (2) Seberapa besar kontribusi industri kecil kacang asin bogares dalam penyerapan tenaga kerja lokal berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, daerah asal tenaga kerja, upah tenaga kerja dan status pekerjaan tenaga kerja, sehingga dapat di ambil bagaimana cara mengembangkan industri kecil tersebut

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik industri dan tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares. Pemilik industri kacang asin bogares sebanyak 5 orang dengan jumlah tenaga kerja 80 orang, sehingga teknik sampelnya adalah total sampling yaitu seluruh responden baik pemilik industri maupun tenaga kerja dijadikan populasi. Variabel dalam penelitian ini adalah (1) perkembangan industri kecil kacang asin bogares dengan indikator perkembangan jumlah bahan baku, perkembangan modal, perkembangan daerah pemasaran, penggunaan teknologi dan perkembangan jumlah produksi, (2) Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares dengan indikator struktur umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, ketrampilan tenaga kerja, daerah asal tenaga kerja, upah tenaga kerja dan status pekerjaan tenaga kerja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket, metode wawancara dan metode dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul pada tahun 2001-2005 mengalami penurunan, baik itu penurunan jumlah bahan baku, modal maupun jumlah produksinya. Perkembangan jumlah bahan baku pada tahun 2001-2002 terjadi peningkatan sebesar 60,46%, tahun 2002-2003 persentasenya turun menjadi 23,95%, tahun 2003-2004 turun lagi menjadi 10,80% dan pada tahun 2004-2005 terjadi peningkatan sebesar 22,39%. Perkembangan jumlah modal pemilik industri pada tahun 2001-2002 terjadi peningkatan sebesar 33,98%, tahun

2002-2003 mengalami penurunan 17,27%, tahun 2003-2004 semakin turun menjadi 6,44% dan pada tahun 2004-2005 mengalami peningkatan sebesar 15,13%. perkembangan pada jumlah produksi jika pada tahun 2001-2002 terjadi peningkatan sebesar 58,75%, tetapi pada tahun 2002-2003 terjadi penurunan 25,20% dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2003-2004 sebesar 8,81% dan pada tahun 2004-2005 terjadi peningkatan sebesar 20,23%. Daerah pemasarannya setiap tahun mengalami peningkatan tetapi kecil. Jika pada tahun 2001-2002 daerah pemasarannya hanya di wilayah Tegal dan Brebes saja tetapi pada tahun 2003-2005 daerah pemasarannya samapai ke wilayah Pemalang dan Purwokerto.. Teknologi pada industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul sampai saat ini masih menggunakan teknologi sederhana atau tekhnologi tradisional. Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares adalah sebagai berikut: Berdasarkan umur sebagian besar tenaga kerja berusia 30-44 tahun yaitu 51% dari 80 jumlah tenaga kerja dan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar tenaga kerjanya adalah wanita (78,5%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SD (55%), Berdasarkan daerah asal sebagian besar tenaga kerja berasal dari Desa Bogares Kidul (85%), tidak mempunyai ketrampilan khusus, upah tenaga kerja berkisar antara Rp. 8000,00-Rp. 25.000,00 dan sebagian besar pekerjanya adalah sebagai pekerja tetap.

Pengusaha kacang asin bogares hendaknya melakukan promosi baik di media cetak, media elektronik, maupun ikut ajang dalam gelar karya potensi desa sehingga diharapkan kacang asin bogares yang berasal dari Desa Bogares Kidul dapat di kenal sampai ke daerah lain yang akibatnya biasa meningkatkan daerah pemasaran. Hendaknya pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan lebih memperhatikan industri kecil kacang asin bogares dalam mengarahkan ke arah yang lebih maju melalui bantuan modal, peralatan maupun pembinaan-pembinaan khususnya yang menyangkut industri kecil kacang asin.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| SARI..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Permasalahan..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR | 6 |
| 2.1 Industri | 6 |
| 2.2 Industri Kecil..... | 8 |
| 2.3 Perkembangan Industri..... | 10 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 2.4 | Proses Produksi, Bahan baku dan Teknologi | 13 |
| 2.5 | Tenaga Kerja | 15 |
| 2.6 | Pemasaran..... | 17 |
| 2.7 | Fasilitas Transportasi..... | 18 |
| 2.8 | Penyerapan Tenaga Kerja..... | 19 |
| 2.9 | Pendapatan | 23 |
| 2.10 | Kerangka Berfikir | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 28 |
| 3.1 | Populasi dan Sampel Penelitian | 28 |
| 3.2 | Variabel Penelitian | 30 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.4 | Metode Analisis Data | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 34 |
| 4.1 | Gambaran Umum Daerah Penelitian..... | 34 |
| 4.1.1 | Letak dan luas wilayah daerah penelitian | 34 |
| 4.1.2 | Kondisi Sosial Ekonomi..... | 34 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 37 |
| 4.2.1 | Perkembangan Industri Kecil Kacang Asin Bogares | |
| | Tahun 2001-2005 | 37 |
| 4.2.2 | Kontribusi Industri Kecil Kacang Asin Bogares terhadap | |
| | Penyerapan Tenaga Kerja Lokal | 62 |

| | | |
|-------------------------------|--|----|
| 4.3 | Pembahasan..... | 74 |
| 4.3.1 | Perkembangan Industri Kecil Kacang Asin Bogares | |
| | Tahun 2001-2005 | 74 |
| 4.3.2 | Kontribusi Industri Kecil Kacang Asin Bogares terhadap | |
| | Penyerapan Tenaga Kerja Lokal | 77 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | | 81 |
| 5.1 | Simpulan..... | 81 |
| 5.2 | Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 83 |
| LAMPIRAN..... | | 85 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 4.1 Jumlah penduduk Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun 2005 menurut usia | 34 |
| 4.2 Jumlah penduduk Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun 2005 menurut tingkat pendidikan | 35 |
| 4.3 Jumlah penduduk Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun 2005 menurut mata pencaharian..... | 36 |
| 4.4 Distribusi pengusaha kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. | 37 |
| 4.5 Cara Mendapatkan bahan Baku | 39 |
| 4.6 Hambatan Dalam Pengadaan Bahan Baku | 40 |
| 4.7 Daerah Pemasok Bahan Baku..... | 41 |
| 4.8 Perkembangan Jumlah Bahan Baku tahun 2001-2005 | 42 |
| 4.9 Modal Awal Pengusaha | 46 |
| 4.10 Cara Menambah Modal Pengusaha | 47 |
| 4.11 Perkembangan modal usaha pada industri kecil kacang asin bogares selama tahun 2001-2005. | 47 |
| 4.12 Cara Memasarkan Kacang Asin Bogares | 52 |
| 4.13 Hambatan Dalam Memasarkan Kacang Asin Bogares..... | 53 |
| 4.14 Perkembangan daerah pemasaran kacang asin bogares pada industri kecil kacang asin bogares tahun 2001-2005. | 55 |

| | | |
|------|--|----|
| 4.15 | Perkembangan produksi kacang asin bogares pada industri kecil kacang asin bogares tahun 2001-2005..... | 59 |
| 4.16 | Jumlah tenaga kerja menurut jenis kelamin pada industri kecil kacang asin bogares. | 63 |
| 4.17 | Tingkat umur tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares. | 64 |
| 4.18 | Tingkat pendidikan tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares..... | 65 |
| 4.19 | Asal tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares..... | 66 |
| 4.20 | Kriteria Dalam Penerimaan Tenaga Kerja..... | 67 |
| 4.21 | Spesialisasi Tenaga Kerja Pada Setiap Pengusaha..... | 68 |
| 4.22 | Cara mendapatkan ketrampilan membuat kacang asin bogares pada industri kecil kacang asin bogares..... | 70 |
| 4.23 | Sistem Pengupahan Tenaga Kerja..... | 71 |
| 4.24 | Status Pekerjaan Tenaga Kerja..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Perkembangan jumlah bahan baku kacang pada industri kecil kacang asin bogares selama tahun 2001-2005..... | 44 |
| 2. Perkembangan modal usaha pada industri kecil kacang asin bogares selama tahun 2001-2005. | 50 |
| 3. Perkembangan daerah pemasaran kacang asin bogares selama tahun 2001-2005. | 56 |
| 4. Perkembangan jumlah produksi kacang asin bogares selama tahun 2001-2005..... | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Angket penelitian. | 81 |
| 2. Surat izin penelitian. | 92 |
| 3. Daftar responden pemilik industri kecil kacang asin bogares..... | 93 |
| 4. Daftar responden tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares... | 93 |
| 5. Peta persebaran industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. | 96 |
| 6. Foto-foto dokumentasi. | 98 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahapan-tahapan untuk mewujudkan sasaran dalam bidang ekonomi Pelita IV PJP ke II, yaitu penataan dan pematapan industri nasional yang mengarah pada penguatan, pendalaman, peningkatan perluasan dan penyebaran industri keseluruhan wilayah Indonesia. Dewasa ini perhatian terhadap industri kecil di tanah air semakin besar. Secara yuridis formal usaha kecil termasuk di dalamnya usaha usaha non formal dan tradisional telah mendapatkan tempat dan memiliki landasan berpijak yang kuat, karena secara resmi telah dicantumkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Dibidang ekonomi sasaran pokok yang hendak dicapai dalam pembangunan jangka panjang adalah terciptanya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia, sehingga produksi yang berasal dari luar pertanian menjadi bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi. Dengan memperhatikan sasaran pembangunan tersebut maka pembangunan industri memiliki peranan yang sangat penting. Industri bukan saja harus semakin ditingkatkan tetapi harus mampu meningkatkan rangkaian proses produksi industri untuk memenuhi kebutuhan. (Kansil, 1986:4)

Hal diatas menunjukkan betapa besar peran industri kecil dalam pembangunan diantaranya:

1. Industri kecil memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang pada umumnya tidak bekerja secara rutin.
2. Industri kecil memberikan tambahan pendapatan bukan saja untuk pekerja, tetapi juga anggota keluarga dan anggota masyarakat.
3. Dalam hal tertentu industri kecil memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri menengah dan besar. (Mubyarto,1983:216)

Industri-industri di Indonesia dewasa ini dalam perkembangannya mengalami peningkatan, dan sudah mulai berjalan seperti yang diharapkan. Tetapi bukan berarti industri-industri di Indonesia tidak mengalami hambatan, terutama pada industri kerajinan rumah tangga dan industri kecil. Hambatan-hambatan yang dialami industri rumah tangga dan industri kecil bukan berarti menjadikan sektor industri kecil tidak mengalami perkembangan atau tidak berproduksi sama sekali. (Bangun, 1989:21)

Pertambahan penduduk di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 1990, jumlah penduduk di Indonesia 179,4 juta jiwa dan pada tahun 1995 naik menjadi 194,8 juta jiwa atau naik sebesar 1,7%. Sedangkan menurut proyeksi berdasarkan supas (survei penduduk antar sensus 1999) jumlah penduduk tahun 1999 mencapai sekitar 206,5 juta jiwa, jika dibandingkan dengan proyeksi tahun 1998 naik sebesar 1,04% (BPS,1999:33). Hal ini tentu membawa konsekuensi masalah ketenagakerjaan terutama pengangguran, sehingga perlu suatu kebijaksanaan untuk mengatasi masalah pengangguran ini.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan usaha perluasan lapangan pekerjaan khususnya untuk daerah pedesaan, mengingat sebagian penduduk Indonesia masih bertempat tinggal di pedesaan. Hasil survei tahun 1999 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di perkotaan sekitar 79.946.716 jiwa, sedang yang di pedesaan mencapai 126.553.284 jiwa, artinya sekitar 61,28% penduduk Indonesia masih bertempat tinggal di pedesaan. (BPS,1999:34)

Sejak dahulu Desa Bogares Kidul telah berdiri industri rumah tangga kacang asin bogares. Adanya industri tersebut dikarenakan ada faktor pendorongnya yaitu tersedianya bahan baku (kacang) dalam jumlah yang melimpah serta ketrampilan yang didapat secara turun temurun dari nenek moyang mereka.

Kacang asin bogares merupakan makanan kecil khas Tegal. Dengan kualitas kacang yang baik dengan ditambah bumbu garam dan digoreng dengan menggunakan pasir maka menjadikan kacang asin ini bila dimakan akan terasa renyah dan gurih. Kacang asin khas Bogares tidak seperti kacang asin yang diperjualbelikan di daerah-daerah lain karena kacang asin ini masih ada kulit arinya dan di goreng dengan menggunakan pasir.

Desa Bogares Kidul sebagai sentra pembuatan kacang asin bogares sehingga menjadikan desa ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar jumlahnya hingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan Desa Bogares Kidul menjadi terkenal di daerah-daerah lain khususnya di wilayah Kabupaten Tegal dan Kota Tegal.

Perkembangan industri kecil kacang asin bogares dari tahun 2001-2005 mengalami penurunan, baik dari bahan baku, modal maupun jumlah produksi meskipun ada peningkatan pada daerah pemasaran tetapi belum bisa menjangkau secara merata ke daerah lain. Perkembangan teknologi yang masih sederhana sehingga jumlah produksi kacang asin masih kurang memenuhi kebutuhan pasar.

Atas dasar pemikiran tersebut maka diadakan penelitian dengan judul “Perkembangan Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005 dan Kontribusinya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”

1.2 Perumusan Masalah

Masalah merupakan suatu hal yang timbul karena adanya tantangan, kesangsian dan kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, baik yang telah ada atau akan ada. Berkenaan dengan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan industri kecil kacang asin bogares di desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun 2001-2005?
2. Seberapa besar kontribusi industri kecil kacang asin bogares terhadap penyerapan tenaga kerja lokal?

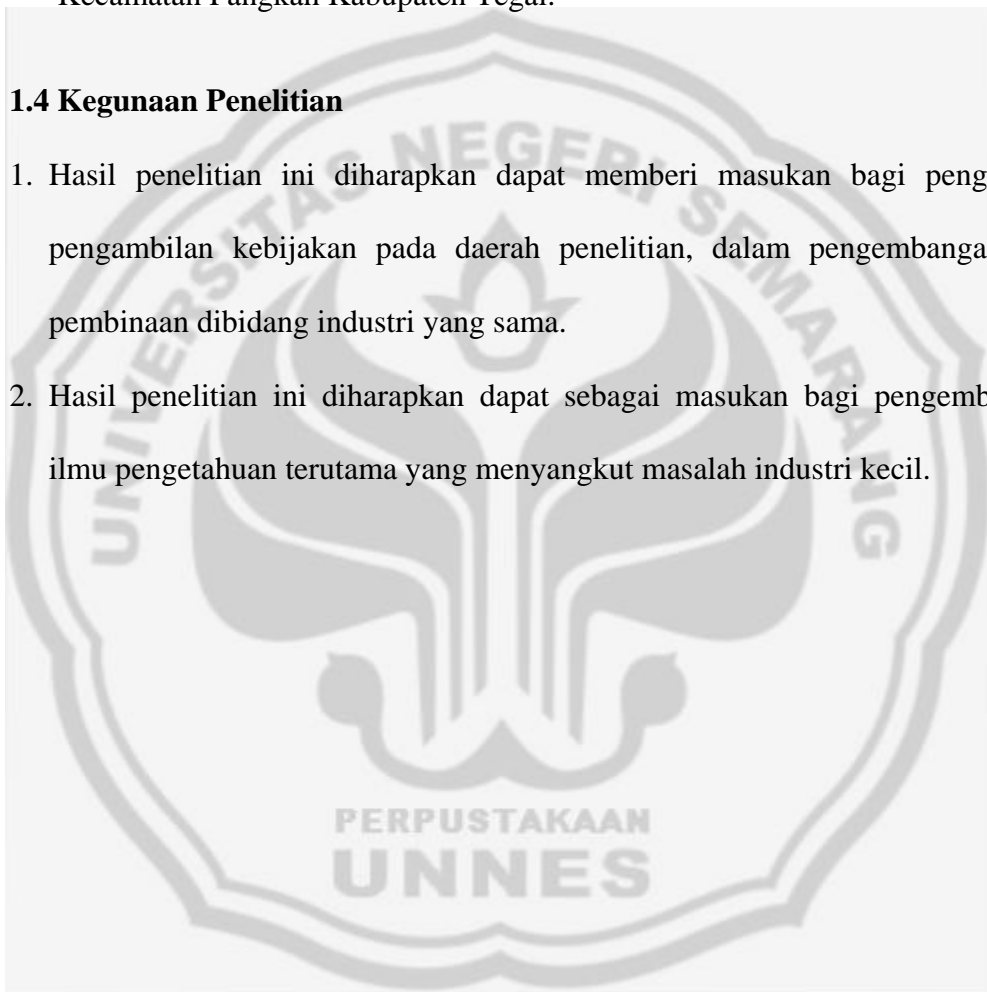
1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dapat disampaikan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan industri kecil kacang asin bogares di desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun 2001-2005.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi industri kecil kacang asin bogares terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengusaha, pengambilan kebijakan pada daerah penelitian, dalam pengembangan dan pembinaan dibidang industri yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang menyangkut masalah industri kecil.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Industri

Bintarto (1987) menjelaskan bahwa industri adalah bagian dari proses produksi dimana bagian dari proses produksi dimana bagian itu tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam yang kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Menurut I Made Sandi (1985:148) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Untuk mengetahui apakah suatu industri termasuk kedalam kriteria yang berbeda-beda, industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dikelompokkan menjadi:

1. Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang
2. Industri kecil jumlah pekerjanya 5-19 orang
3. Industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang
4. Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih (Tambunan, 1993:83)

Berdasarkan pengelompokan-pengelompokan di atas, maka dalam hal ini industri kacang asin bogares di desa Bogares Kidul di Kecamatan Pangkah merupakan kelompok industri kecil yang jumlah pekerjanya antara 5 sampai 19 orang dan industri kacang asin bogares tersebut melakukan kegiatan pengolahannya masih menggunakan teknologi yang masih sederhana, disamping

tempat produksinya yang tidak terpisah dengan tempat tinggal, serta para pengusahanya menjadikan usahanya sebagai mata pencahariaan utama.

Menurut Soebroto (1979) setiap ap usaha mempunyai dan selalu berusaha untuk memadukan empat faktor produksi yang mendasar yang terdiri dari:

1. Alam, meliputi sumber material yang disediakan oleh alam seperti bahan mentah, tempat untuk mendirikan bangunan dan sebagainya.
2. Modal, merupakan barang atau uang yang digunakan untuk mencapai tujuan produksi.
3. Tenaga kerja, meliputi sumber tenaga (energi) untuk industri dan tenaga kerja untuk proses produksi.
4. Ketrampilan, yaitu kemampuan pengusaha dalam mengelola tata laksana usaha yang terdiri dari kepribadian, pengaturan waktu, pengetahuan, ketrampilan teknik dan sebagainya.

Selanjutnya Sandi (1985:148) menambahkan pembangunan sektor industri dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang yaitu:

1. Tersedianya bahan mentah atau bahan baku
2. Bahan bakar atau energi
3. Pasar dan sarana untuk menjamin permintaan pasar dengan cepat
4. Tenaga kerja yang terampil dalam industri yang bersangkutan
5. Jaringan komunikasi yang mantap
6. Suasana industri yaitu masyarakat yang tahu barang yang dihasilkan atau suasana yang mendukung hidup produksi

2.2 Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk, yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Bahwa industri kecil adalah usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan. (Tambunan, 1993:83) Sedang menurut I Made Sandi (1990:154) industri kecil adalah industri yang bergerak dengan sejumlah tenaga kerja dan modal kecil, menggunakan teknologi sederhana tetapi jumlah keseluruhan tenaga kerja mungkin besar karena merupakan industri rumah tangga.

Selanjutnya Singgih Wibowo (1988:3) menambahkan industri kecil merupakan perusahaan perorangan dengan bentuk usaha paling murah, sederhana dalam pengolahannya, serta usaha tersebut dimiliki secara pribadi yang untung ruginya ditanggung pribadi.

Industri kecil pada umumnya mempunyai struktur kurang mapan, modal dan pemasarannya lemah, dan produksi rendah. Disamping itu juga belum mendapat kepercayaan dari lembaga perkreditan formal untuk meminjam dan menambah modal dan pada umumnya industri kecil didirikan tanpa izin usaha dan tanpa melalui prosedur resmi. (Kartomidjojo, 1985:3)

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa industri kecil menekankan pada pengolahan, yaitu mengubah input menjadi output dengan menggunakan teknologi yang paling sederhana dan proses tertentu. Industri kecil memiliki beberapa ciri tertentu sebagai berikut:

1. Tipe kepemilikan perorangan
2. Jumlah anggota relatif sedikit
3. Menggunakan energi tradisional
4. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan tradisional
5. Output merupakan barang tradisional dan relatif kecil
6. Pemasaran pada pasar lokal dan terbatas
7. Biasanya bersifat informal
8. Pola kegiatan yang tidak teratur, baik dalam arti waktu dan pemasaran
9. Tidak mempunyai tempat usaha yang permanen, biasanya tidak terpisah dengan tempat tinggal (Martani Husein, 1993:152)

Sedangkan menurut Darwan Raharja (1984:180) industri kecil dapat dibagi atau dikategorikan berdasarkan sifat dan orientasinya, yaitu:

1. Industri yang memanfaatkan potensi dan sumber alam, ini umumnya berorientasi pada pemrosesan bahan mentah menjadi bahan baku.
2. Industri yang memanfaatkan ketrampilan dan bakat tradisional yang banyak dijumpai pada sentra-sentra produksi.
3. Industri penghasil benda-benda seni yang memiliki mutu dan pemasaran khusus.
4. Industri yang terdapat di pedesaan, yaitu yang berkaitan dan merupakan bagian kehidupan dan ekonomi daerah pedesaan.

Dari beberapa definisi diatas, secara umum terdapat kesamaan sifat dan karakter tentang industri kecil, antara lain memiliki modal kecil, usaha dimiliki pribadi, menggunakan teknologi sederhana, serta tenaga kerja relatif sedikit,

karena itu industri kecil sangat cocok dikembangkan di pedesaan. Sifat industri di pedesaan biasanya mendekati informal, yaitu menunjukkan indikasi yang kurang stabil, modal relatif kecil, pemasaran terbatas, menyerap tenaga kerja relatif sedikit dan bersifat sementara. (Kabul, 1990:28)

2.3 Perkembangan Industri

Perkembangan industri merupakan unsur pokok untuk mempercepat terciptanya suasana pembangunan jangka panjang dalam rangka menciptakan kerangka landasan bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang terus. Salah satu tujuan pembangunan industri adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan manfaat dana, sumber daya alam dan hasil budi daya serta memperlihatkan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (UU Perindustrian No.5 th 1985:53).

Menurut Tambunan (1999) perkembangan industri kecil suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Lokasi industri

Pemilihan lokasi industri dapat berorientasi dengan bermacam-macam pertimbangan, yaitu ada yang berorientasi tenaga kerja, bahan baku, pemasaran, energi dan adapula yang berorientasi pada kemajuan teknologi.

Dasar orientasi keputusan tersebut terutama ditekankan pada biaya transportasi yang terendah dan tenaga kerja. (Nursid,1998:129)

Pemilihan lokasi usaha kacang asin bogares di desa Bogares Kidul lebih berorientasi pada pasar yaitu dengan pemilihan lokasi dekat kota dimana peluang pasar cukup cerah. Faktor lainnya seperti tenaga kerja, prasarana

listrik, fasilitas transportasi dll, bukan faktor utama akan tetapi faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi.

2. Struktur permodalan dan manajemen keuangan

Modal dalam pengertian ekonomi mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. (Sriyadi,1991:110)

Menurut Irawan (1992) kapital atau modal ialah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Masalah permodalan menurut Budiharjo (1997:2) merupakan persoalan yang dihadapi oleh sebagian besar industri kecil tanpa membedakan daerah tempat usahanya. Kesulitan modal bagi para pengusaha industri kecil merupakan salah satu masalah yang sangat penting. Masalah kesulitan modal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Cara mendapatkan modal, dimana cara modal ini berkaitan dengan penyediaan modal atau kreditur yang bisa bersumber dari Bank atau non Bank (renternir atau pelepas uang).
2. Pembukuan, persoalan ini menyangkut manajemen keuangan dan menjadi salah satu kendala yang dihadapi pengusaha industri kecil, karena kurangnya kemampuan manajerial pengusaha industri kecil, khususnya dalam bidang keuangan.

Modal diperlukan untuk membiayai semua pengadaan sarana produksi. Pada industri kecil seringkali dirasakan pengaruhnya terhadap kegiatan usaha,

terutama pada industri kacang asin bogares harus tersedia modal untuk kebutuhan proses produksi yang tidak sedikit.

Menurut Heru Sutoyo profil usaha kecil di Indonesia sebagai berikut:

1. Pemilik sebagai pengelola
2. Perusahaan berkembang dari usaha kecil-kecilan oleh karena itu percaya diri secara berlebihan
3. Tidak membuat perencanaan secara tertulis
4. Kurang membuat catatan secara tertib
5. Pendelegasian wewenang dilakukan secara lesan
6. Kurang mampu mempertahankan mutu
7. Sangat tergantung pelanggan dan pemasok disekitar usahanya.
8. Kurang membangun saluran informasi tentang usahanya
9. Kurang mampu membina hubungan dengan perbankan
10. Selalu memerlukan kontak langsung dengan pelanggan, pemasok, dan karyawan.

Industri kecil seperti industri kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul merupakan bentuk usaha yang paling sederhana dalam hal kepemilikannya dan dalam hal pengorganisasiannya. Kepemilikannya hanya satu orang, pengelolaannya dipegang oleh pemilik itu sendiri dan keuntungan atau kerugiannya ditanggung sendiri. Tidak ada batasan antara harta milik pribadi dengan harta milik perusahaan.

2.4 Proses Produksi, Bahan Baku dan Teknologi

2.4.1 Proses produksi

Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan yang meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu benda. Ini dapat berupa kegiatan yang meningkatkan kegunaan dengan mengubah bentuk atau menghasilkan barang baru (*utility of form*). Dapat pula meningkatnya kegunaan suatu benda itu karena adanya kegiatan yang mengakibatkan dapat berpindahya pemilikan suatu benda dari tangan seseorang ketangan orang lain.(Sriyadi,1991:6)

Proses produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor produksi alam, faktor ini merupakan faktor produksi pokok yang paling penting dalam rangka persiapan, pengadaan dan pengembangan industri kecil.
2. Faktor produksi tenaga kerja, faktor ini yang paling penting adalah sumber daya manusia.
3. Faktor produksi modal, faktor ini berupa modal tetap seperti gedung, mesin, alat-alat dan modal kerja yang paling penting.
4. Faktor produksi kemampuan berusaha, faktor ini sangat tergantung pada kualitas SDM.

Industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah sangat dipengaruhi oleh faktor produksi modal terutama modal kerja. Modal kerja sangat penting untuk kelangsungan produksi, karena tanpa adanya modal kerja usaha dalam bidang tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Tahapan-tahapan dalam proses pembuatan kacang asin bogares adalah:

1. Pengupasan kacang dengan memilih biji yang besar
2. Perendaman kacang dan garam selama 3 jam
3. Pengeringan kacang atau penjemuran kacang
4. Penggorengan kacang dengan pasir yang sudah dibersihkan dan halus
5. Pengayakan kacang untuk dipisahkan dan dibersihkan dari pasir

2.4.2 Bahan baku

Menurut Ahyani (1979:1) bahan baku atau bahan mentah merupakan bahan yang digunakan untuk keperluan proses produksi. Hal-hal yang berkaitan dengan bahan baku selama satu periode:

1. Jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode
2. Kelayakan harga barang
3. Kontinuitas persediaan barang
4. Kualitas bahan baku
5. Sifat bahan baku
6. Biaya pengangkutan bahan baku

Bahan baku pokok untuk pembuatan kacang asin bogares adalah kacang dan garam dengan menggunakan media untuk menggoreng adalah pasir. Untuk memperoleh bahan baku tersebut atau kacang biasanya pedagang langsung membeli kepada para petani di sekitar lokasi dan dari pemasok daerah lain.

2.4.3 Teknologi

Dalam menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan faktor teknologi sangat menentukan. Teknologi dapat diklasifikasikan berdasarkan

jenisnya antarlain: teknologi modern atau teknologi maju, teknologi madya atau teknologi tepat, dan teknologi tradisional atau rendah.

Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri. Proses produksi pada pembuatan kacang asin bogares masih menggunakan teknologi yang masih tradisional atau sederhana yaitu dengan menggunakan wajan dan tungku api sebagai media penggorengan.

2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan suatu pekerjaan (Sulistyaningsih,1987:20). Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan faktor utama dalam tercapainya produksi dalam suatu perusahaan, sehingga diperlukan sejumlah tenaga kerja yang berkemampuan dan mempunyai ketrampilan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 1969 pasal 1 yaitu tentang ketentuan pokok mengenai tenaga kerja yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. (Katja Sungkara,1992:44)

Tenaga kerja adalah kekuatan dan atau suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu manusia untuk melakukan kerja. Kerja merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup. Dalam pengertian kerja ini adalah kerja fisik dan non fisik, yang hasilnya dapat berupa benda material maupun non material. (Daljoeni,1992:52)

Tenaga kerja meliputi dua faktor yaitu:

- a. Kuantitatif, artinya banyaknya tenaga kerja yang dapat direkrut untuk menunjang kegiatan industri tersebut.
- b. Kualitatif, artinya banyaknya tenaga kerja yang dapat direkrut berdasarkan kesesuaiannya terhadap kegiatan industri yang sedang berlangsung.
(Daljoeni,1992:59)

Ketrampilan merupakan kemampuan seseorang di dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan itu biasanya diperoleh melalui latihan, baik secara formal maupun secara informal. Secara formal apabila latihan dilakukan di suatu lembaga pendidikan khusus, sedangkan secara informal apabila latihan dilakukan di lingkungan masyarakat atau keluarga. (Depdikbud, 1992:100)

Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan seseorang, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. (Simanjuntak, 1985:58)

Pada umumnya tenaga kerja pada industri kecil mempunyai kelemahan pada pengetahuan dan ketrampilan yang rendah, sehingga mengalami kesulitan dalam menciptakan motif dan hiasan baru dalam menghasilkan produk, dan hanya mengandalkan pengalaman kerja sehingga dapat menghambat perkembangan industri kecil. (Depdikbud, 1995)

Disamping itu pada industri kecil tenaga kerja yang direkrut relatif sedikit dan bersifat sementara serta mudah didapat karena tidak memerlukan pendidikan yang khusus, sehingga tidak memerlukan biaya yang tinggi untuk upah tenaga kerja. (Kabul, 1990:28)

Pengupahan tenaga kerja biasanya dilakukan berdasarkan ketrampilan yang dimiliki, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tenaga-tenaga kerja tanpa ketrampilan akan mendapatkan upah yang lebih rendah dibanding dengan tenaga kerja yang berpengalaman. (Djojohadikusumo,1995:188)

Pengupahan tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares biasanya dilakukan secara harian, hal ini dikarenakan karena sebagian besar tenaga kerjanya adalah kaum ibu rumah tangga.

2.6 Pemasaran

Pemasaran adalah semua kegiatan yang bersangkutan dengan berpindahnya barang dari produsen pertama ke konsumen akhir.(Sriyadi, 1991:155)

Menurut Andari (1997:11) pemasaran adalah suatu usaha untuk menyampaikan yang dihasilkan oleh perusahaan kepada konsumen secara efektif dan efisien. Industri kecil umumnya mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya, karena tidak adanya informasi untuk melakukan perencanaan. Pada umumnya industri kecil tidak memiliki program promosi yang teratur dan jelas sasarannya. Selain pemahaman yang kurang tentang pentingnya promosi, industri kecil dihadapkan pada keterbatasan dana yang ada, sehingga merasa enggan untuk menggunakan dana bagi kegiatan tersebut.

Kegiatan pemasaran mencakup kegiatan penjualan, perdagangan, dan distribusi. Mendistribusikan barang hasil produksi dapat langsung di lokasi industri, pemasaran ke luar wilayah serta pemasaran berdasarkan pesanan. Salah satu cara untuk memasarkan barang adalah dengan jalan promosi. Kegiatan

pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pengusaha kacang asin bogares di Desa Bogare Kidul dalam memasarkan produknya.

Salah satu tujuan dari perindustrian adalah memproduksi barang-barang untuk dijual, dan untuk itu pasaran sangat penting kedudukannya. Aspek pemasaran pada gilirannya mencakup dua hal yaitu:

1. Luasnya pasaran artinya banyaknya penjual barang atau omzet pasaran (*the possible purchaser*)
2. Kuatnya pasaran (*the procasthing power of the market*) khusus ini tergantung lagi dari taraf hidup pelanggan.

Dalam memasarkan produk para pengusaha kacang asin tidak perlu ke luar rumah untuk memasarkan hasil produksinya. Para pedagang dari berbagai kota besarlah yang datang ke rumahnya untuk *kulakan*.

2.7 Fasilitas Transportasi

Transportasi meliputi darat, air, dan udara yang kesemuanya sangat diperlukan bagi berlangsungnya sebuah industri. Ini bertalian dengan dua hal yaitu usaha mendatangkan bahan mentah dan usaha memasarkan hasil produksi.

Ketersediaan sarana prasarana transportasi akan memperlancar perpindahan arus barang, benda, makhluk hidup dari satu tempat ke tempat yang lain. Di tinjau dari sisi industri kelancaran transportasi akan mempertinggi efisiensi. Disamping faktor geografis yang meliputi modal, manajemen, kebijakan pemerintah dan faktor pribadi. (Daldjoeni,1997:59-60)

Dari segi geografis, di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah merupakan desa yang berada di tengah-tengah wilayah kecamatan yaitu dekat dengan pusat kota Kecamatan Pangkah dan dilalui jalan raya yang menghubungkan jalur antar kecamatan di Kabupaten Tegal. Di Kota Tegal sendiri terdapat pelabuhan yang berskala cukup besar yaitu nomor tiga di Jawa Tengah setelah pelabuhan Tanjung Emas dan pelabuhan Cilacap. Dilihat dari segi geografisnya, hal ini sangat potensial untuk mempermudah pemasaran produk-produk sehingga dapat menekan biaya produksi (lampiran 5).

2.8 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sukarwati (1990:7) penyerapan tenaga kerja adalah seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung dan diserap sebagai pekerja. Dalam hal ini penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masuknya sejumlah tenaga kerja yang tertampung pada industri kecil kacang asin bogares dimana tenaga kerja tersebut berasal dari dalam desa maupun dari luar desa. Penyerapan tenaga kerja dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1. Sex Ratio

Dalam penyerapan tenaga kerja, pengusaha mempertimbangkan tentang kualitas tenaga kerja yang akan bekerja pada perusahaanya. Kualitas tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dari tenaga kerja tersebut. Selain itu pengusaha juga melihat tentang apa yang diproduksi oleh perusahaanya, karena sesuai etau tidaknya tenaga kerja yang dibutuhkan akan berpengaruh pada produk yang dihasilkan.

2. Komposisi Umum

Komposisi umum yang dimaksud yaitu tentang perbandingan tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan yang berdasarkan pada umur dan jenis kelamin.

3. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh seseorang yang diukur dari pemilikan ijazah. Pendidikan juga ikut mempengaruhi kualitas yang dimiliki oleh tenaga kerja. Dengan telah menempuh pendidikan yang tinggi maka dapat dikatakan tenaga kerja tersebut mempunyai kualitas tentang keahlian yang handal pula.

4. Usia

Usia adalah jumlah ulang tahun terakhir yang pernah dilalui oleh seseorang. Dalam menyerap tenaga kerja, perusahaan juga mempertimbangkan dari segi usia tenaga kerja tersebut. Karena usia juga akan mempengaruhi produktivitas dari tenaga kerja dalam bekerja, selain itu untuk mematuhi peraturan pemerintah tentang batasaan angkatan kerja yang diperbolehkan bekerja.

5. Daerah Asal

Daerah asal adalah daerah dimana tenaga kerja bertempat tinggal. Perusahaan dalam menyerapan tenaga kerja juga mempertimbangkan tentang darimana asal tenaga kerja tersebut. Karena jauh atau dekatnya tempat tinggal juga akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja khususnya tentang kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu bekerja. Suatu proses produksi dalam suatu kegiatan industri memerlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan industri. Jenis

pekerjaan yang diperoleh seseorang tergantung pada berbagai faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor lainnya. Faktor dari pekerja meliputi tingkat pendidikan, ketrampilan dan ketekunan dalam bekerja serta kemampuan memilih alternatif pekerjaan. Sedangkan faktor lingkungan menyangkut adanya kegiatan yang dapat diisi oleh anggota masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyerapan tenaga kerja:

1. Tersedianya tenaga kerja.

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang memadai. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu.

Jumlah tenaga kerja juga masih dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan upah tenaga kerja.

2. Kualitas Tenaga Kerja.

Dalam proses produksi diperlukan spesialisasi pada jenis pekerjaan dan ini jumlahnya terbatas. Bila masalah tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam produksi.

3. Jenis Kelamin.

Kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis kelamin dan pengalaman.

Untuk memilih tenaga kerja yang baik diperlukan persyaratan tertentu, meliputi:

4. Keahlian
5. Umur
6. Jenis kelamin
7. Kondisi fisik dan kesehatan

8. Kejujuran dan kondisi mental (Singih, 1980:39)

Menurut Darwan Raharjo (1992:122), kontribusi industri rumah tangga antara lain:

1. Sebagai penyedia lapangan kerja

Industri rumah tangga membutuhkan modal yang tidak terlalu banyak, menggunakan teknologi yang sederhana, oleh karena itu industri rumah tangga lebih memudahkan penciptaan dan pengembangan lapangan kerja.

2. Memberikan kesempatan berinovasi kepada para wiraswasta serta memberikan jalan bagi timbul dan berkembangnya inisiatif perseorangan. Dalam satuan jangkauan pemikiran anggota masyarakat yang kurang formal, maka faktor industri kecil dan rumah tangga memberikan kesempatan berinovasi bagi timbulnya inisiatif perseorangan.

3. Sumber pendapatan

Industri kecil terutama industri rumah tangga yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia mempunyai kaitan yang sangat erat dengan mata pencaharian di daerah pedesaan. Industri kecil di pedesaan berfungsi memenuhi kebutuhan konsumsi maupun produksi masyarakat yang sebagian besar mengolah sumber-sumber lokal. Dengan pengembangan industri di pedesaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Sebagai komplementer terhadap industri besar.

Perkembangan industri berskala besar yang modern ternyata membutuhkan dukungan dari satuan-satuan usaha yang kecil yang dapat membuat barang komponen atau suku cadang. Makin besar skala produksi

ternyata justru memberi kesempatan timbulnya industri kecil. Kemampuan produksi yang besar seolah memecah sebagian kegiatan produksi dan menyerahkan kepada perusahaan lain yang lebih kecil.

Industri rumah tangga kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul memberikan kontribusi yaitu sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sebagian penduduk desa tersebut.

2.9 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh manusia setelah mereka melaksanakan aktivitas kerja. Bentuk pendapatan dapat bermacam-macam sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh penduduk. Dimana orang yang bekerja mengharapkan adanya upah atau imbalan dari orang yang memberikan pekerjaan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI. No. 8 Tahun 1981, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan aatau jasa yang telah atau akan dilaksanakan dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya.

Menurut Edwin B. Flippo (1992) mengemukakan bahwa upah adalah harga untuk jasa yang telah diberikan seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut Prof. Imam Soepomo S.H, upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan aatau dipandang melakukan pekerjaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upah adalah sejumlah pembayaran yang diterima buruh atau karyawan karena ia melakukan tugasnya yaitu menghasilkan produk. Sedangkan komponen-komponen upah meliputi:

1. Nilai uang yang diterima

Uang dianggap sebagai alat motivasi, karena uang yang diterima tersebut dapat digunakan untuk mengubah perilaku pegawai dengan cepat dan kuat sekali, dikarenakan bahwa uang merupakan bentuk penghargaan atas prestasi kerja yang memuaskan.

2. Sistem Pengupahan.

Ada beberapa cara dalam membayar upah yaitu:

a. Sistem upah menurut waktu

Sistem ini dihitung berdasar jumlah tetap untuk setiap jam kerja.

b. Sistem upah perpotong

Sistem upah perpotong dihitung berdasarkan prestasi kerja yang dihasilkan pekerja.

c. Sistem upah borongan

Sistem ini diberikan pada kelompok pekerja dan tidak kepada masing-masing pekerja. Upah ini diselenggarakan terutama pada suatu jenis pekerjaan yang hasilnya sulit diukur.

d. Sistem skala upah berubah

Sistem ini menggunakan dua cara:

1) Sistem upah sliding scale

Sistem ini menghubungkan antara tingkat upah dengan tingkat harga penjualan barang-barang hasil produksi perusahaan.

2) Sistem upah indeks

Sistem ini menghubungkan antara tingkat angka indeks dengan biaya kehidupan.

e. Sistem upah dengan pembagian laba

Sistem ini dibagi dua yaitu:

1) Sistem partisipasi, maksudnya pekerja menerima disamping upah biasa, juga sebagian laba badan usaha tempat ia bekerja.

2) Sistem rekaan, yaitu suatu bentuk yang khas dari sistem upah pembagian laba.

f. Sistem upah premi

Dalam sistem ini tingkat upah akan dihubungkan dengan premi yang ditentukan. (Komaruddin, 1992: 292-298). Sedangkan sistem pengupahan yang digunakan di industri kecil kacang asin bogares adalah sistem upah menurut waktu dan sistem upah borongan.

2.10 Kerangka Berfikir

Industri kecil tidak bisa melakukan kegiatan produksinya tanpa adanya sarana penunjang. Sarana penunjang tersebut adalah lokasi industri, pengadaan tenaga kerja terampil, sarana dan prasarana transportasi, ketersediaan bahan baku, proses pemasaran hasil produksi, permodalan dan proses produksi. (Sandy,1985:148)

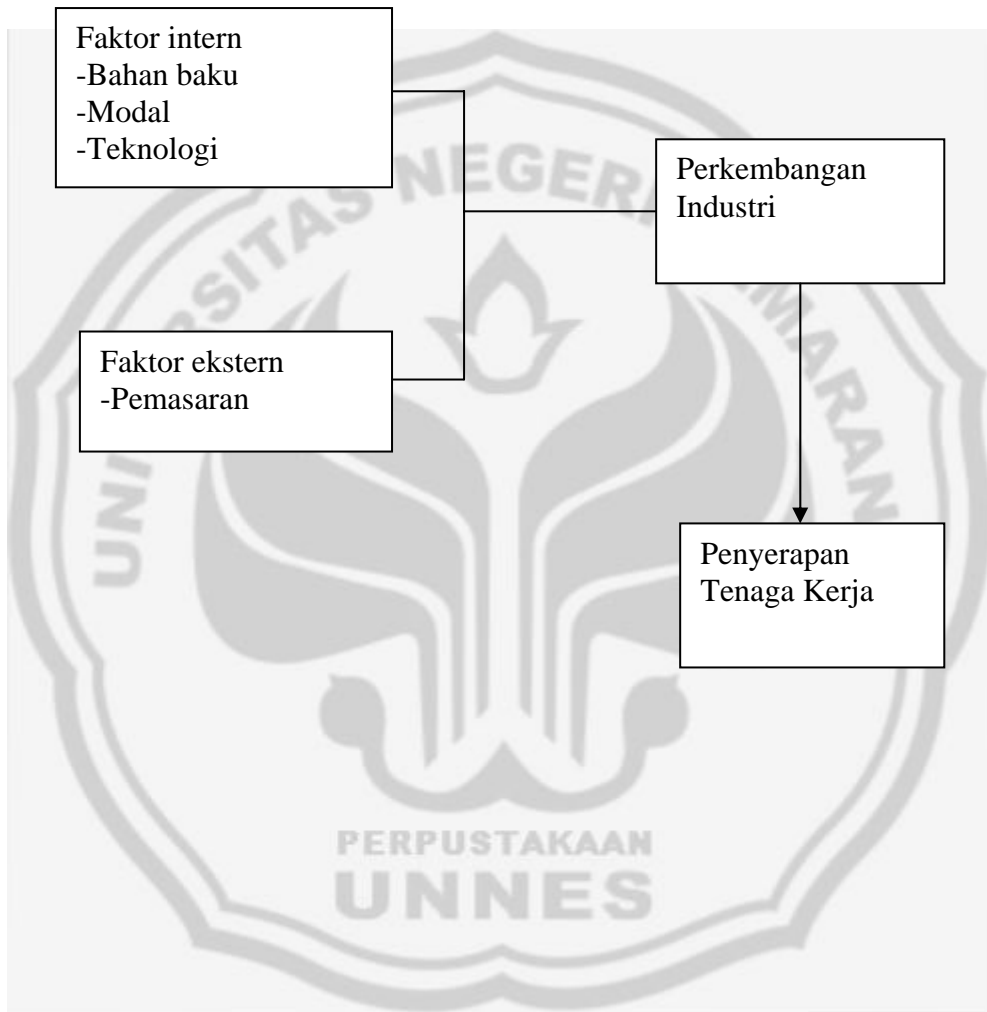
Apabila salah satu faktor-faktor penunjang tersebut tidak dapat termenuhi atau mengalami kesulitan, maka dapat menghambat perkembangan industri kecil. Tetapi apabila faktor-faktor penunjang tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka akan menjadikan peluang bagi perkembangan industri.

Masalah yang dihadapi industri kecil pada umumnya dihadapkan pada keterbatasan dana atau modal yang ada dan kurangnya kemampuan manajerial pengusaha industri kecil khususnya dalam bidang keuangan, harga bahan baku yang selalu naik dan peralatan produksi yang masih sederhana, sehingga hal-hal tersebut menjadi kendala dan dapat menjadi ancaman bagi perkembangan industri kecil. Kendala-kendala tersebut perlu pemecahan atau jalan keluar. Salah satu jalan keluarnya adalah adanya bantuan dari pemerintah terutama industri kecil atau industri rumah tangga di desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Industri kecil sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Argumentasi ini berdasarkan pada kenyataan bahwa disatu pihak jumlah angkatan kerja sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, dan di pihak lain industri besar tidak sanggup menyerap semua pencari pekerjaan. Ketidaksanggupan industri besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan industri kecil relatif padat karya. Kedua, pada umumnya industri besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan industri kecil sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.

Industri kecil merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan di pedesaan. Salah satu bentuk industri kecil adalah industri rumah tangga. Industri rumah tangga mempunyai peranan sebagai penyedia lapangan kerja di daerah pedesaan. Dengan semakin berkembangnya industri rumah tangga diharapkan

akan mampu menyerap tenaga kerja khususnya untuk daerah pedesaan. Untuk mempermudah skripsi ini maka penulis menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari angka atau ceklis, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan. (Arikunto, 2002:213)

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian perkembangan atas studi pertumbuhan (*growth study*) yang memusatkan pada variabel-variabel perkembangan obyek penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul yang tumbuh dan berkembang ditinjau dari konteks ekonomi. Tujuan penelitian perkembangan (*developmental research*) adalah untuk menyelidiki pola pertumbuhan dan atau perubahan sebagai fungsi-fungsi waktu dan fungsi lingkungan.

3.1.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

(Hadari Nawawi, 1995:141)

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang mempunyai kegiatan di sektor industri kecil kacang asin bogares yaitu pemilik industri kacang asin bogares beserta tenaga kerjanya. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan jumlah pemilik industri produksi kacang asin bogares ada 5 orang dengan tenaga kerja sebanyak 80 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Nama Pemilik Industri dan Jumlah Tenaga Kerja

| No | Nama Pemilik | Jumlah Tenaga Kerja |
|----|--------------|---------------------|
| 1. | Sudarni | 15 |
| 2. | Ropiah | 17 |
| 3. | Hadi Pranoto | 16 |
| 4. | Darti | 15 |
| 5. | Hj. Suyi | 17 |
| N | | 80 |

Sumber: Data primer yang di olah

3.1.2 Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,1998:115) Dalam penelitian ini sampel dan tehnik pengambilan sampelnya adalah menggunakan tehnik total sampling. Cara ini ditempuh mengingat jumlah populasinya hanya 85 orang yaitu 5 orang pemilik industri dan 80 orang tenaga kerja. Menurut Arikunto jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian polulasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi dan menjadi obyek penelitian. (Arikunto,1998:97). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Perkembangan industri kecil

Perkembangan industri kecil dengan indikator sebagai berikut:

1. Bahan baku
2. Permodalan
3. Daerah pemasaran
4. Teknologi
5. Jumlah produksi
6. Tenaga kerja

3.2.2 Penyerapan tenaga kerja

Variabel ini dijabarkan dalam sub variabel sebagai berikut:

1. Struktur umur dan jenis kelamin tenaga kerja
2. Tingkat pendidikan tenaga kerja
3. Daerah asal tenaga kerja
4. Ketrampilan tenaga kerja
5. Upah tenaga kerja
6. Status pekerjaan tenaga kerja

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, selanjutnya dipergunakan untuk melakukan analisis dan pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

3.3.1 Angket (Kuesioner)

Adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang ditujukan kepada individu atau responden yang telah diselidiki. Metode ini digunakan untuk mencari data primer untuk mengumpulkan data tentang perkembangan industri kecil kacang asin bogares dari tahun 2001-2005 yang meliputi perkembangan jumlah bahan baku, perkembangan jumlah modal yang dibutuhkan, perkembangan daerah pemasaran, penggunaan teknologi dan perkembangan jumlah produksi, serta untuk mengumpulkan data tentang penyerapan tenaga kerja yang meliputi struktur umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan tenaga kerja, ketrampilan tenaga kerja, daerah asal tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan status pekerjaan tenaga kerja.

Dalam penelitian ini bentuk angket yang digunakan yaitu bentuk angket terbuka. Jenis angket yang digunakan yaitu bentuk pilihan ganda atau multiple choice, tetapi disediakan tempat jawaban kosong untuk mengisi jawaban responden apabila jawaban responden tidak terdapat pada jawaban yang telah disediakan.

3.3.2 Metode wawancara (interview)

Adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak diperoleh dari angket karena keterbatasan kemampuan dalam memahami pertanyaan pada angket atau juga karena buta huruf sehingga tidak bisa membaca instrumen penelitian. Dalam hal ini data yang dimaksud yaitu data tentang perkembangan industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul serta data yang lainnya yang masih berhubungan dengan industri kecil kacang asin bogares seperti data yang ditanyakan dalam angket. Metode ini digunakan kepada pengusaha, tenaga kerja, perangkat desa dan tokoh masyarakat.

3.3.3 Metode observasi

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang ada di daerah penelitian dalam menunjang laporan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi industri kecil kacang asin bogares yang meliputi pola persebaran dan jumlah tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares dan untuk mengetahui dari dekat cara memproduksi kacang asin bogares serta hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi para pengusaha kacang asin bogares.

3.3.4 Metode dokumentasi

Adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data tertulis yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi sosial ekonomi di Desa Bogares Kidul seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk dan data tersebut diambil dari monografi Desa Bogares Kidul.

3.4 Metode Analisis data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian ini hanya untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, maka teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perkembangan industri kecil kacang asin bogares dan kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja yaitu deskriptif persentase (DP), yang kemudian dinyatakan dengan persentase kemudian di deskripsikan.

Perhitungan deskriptif persentase tersebut menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden (Muhammad Ali, 1987: 184)

Selain itu juga rumus yang lain untuk melengkapi rumus di atas yaitu :

1. Mode

Adalah suatu nilai atau golongan gejala yang paling banyak terjadi, paling besar frekuensinya.

Rumus ini digunakan untuk mencari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden,

2. Mean

Mean diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak dan luas wilayah

Desa Bogares Kidul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan luas wilayah 193.886 Ha dan memiliki letak yang strategis yaitu dekat dengan pusat kota. Jarak desa dengan kecamatan yaitu 2 km, dari pusat pemerintahan kota administrasi 5 km dan jarak dari kota kabupaten 5 km. Secara astronomis Desa Bogares Kidul terletak pada $7^{\circ} 15' 32''$ LS sampai $7^{\circ} 16' 12''$ LS dan $108^{\circ} 58' 37''$ BT sampai $108^{\circ} 59' 26''$ BT. Desa Bogares Kidul memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Bogares Lor
- 2) Sebelah selatan : Desa Karang Anyar
- 3) Sebelah barat : Desa Penusupan
- 4) Sebelah timur : Desa Karang Anyar (Lihat lampiran 5)

4.1.2 Kondisi sosial ekonomi

4.1.2.1 Jumlah penduduk

Tabel. 4.1

Jumlah Penduduk Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2005 menurut Usia

| No | Umur | F | % |
|----|-----------|------|------|
| 1 | ≤ 14 | 2224 | 31.2 |
| 2 | 15-29 | 2239 | 31.4 |
| 3 | 30-44 | 1318 | 18.5 |
| 4 | 45-59 | 869 | 12.2 |
| 5 | ≥ 60 | 474 | 6.7 |
| | Jumlah | 7124 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Bogares Kidul Tahun 2005

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Bogares Kidul pada tahun 2005 yaitu 7124 orang dengan jumlah kepala keluarga 1678. Berdasarkan umur maka sebagian besar penduduk merupakan penduduk berusia muda, sehingga merupakan penduduk usia produktif yaitu penduduk berusia 15-59 tahun yang berjumlah 4.426 orang atau 62,1% dari seluruh jumlah penduduk. Dari data jumlah penduduk Desa Bogares Kidul, maka dapat diketahui bahwa Desa Bogares Kidul merupakan desa yang padat penduduk dengan penduduk terbanyak adalah penduduk usia produktif yang merupakan penduduk jumlah angkatan kerja.

4.1.2.2 Tingkat pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya penduduk Bogares Kidul yang tamatan SD paling banyak yaitu 2556 orang dan yang paling sedikit adalah tamatan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 119 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.2
Jumlah Penduduk Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2005 menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | f | % |
|----|----------------------|------|------|
| 1 | Belum sekolah | 741 | 10.4 |
| 2 | Tidak pernah sekolah | 353 | 5.0 |
| 3 | Tidak tamat SD | 773 | 10.9 |
| 4 | Tamat SD | 2556 | 35.9 |
| 5 | Tamat SLTP | 1540 | 21.6 |
| 6 | Tamat SLTA | 1042 | 14.6 |
| 7 | Tamat D1 | 39 | 0.5 |
| 8 | Tamat D2 | 25 | 0.4 |
| 9 | Tamat D3 | 35 | 0.5 |
| 10 | Tamat S1 | 20 | 0.3 |
| | Total | 7124 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Bogares Kidul Tahun 2005

Berdasarkan tabel di atas, ternyata 35,9% penduduk hanya tamat SD, 21,6% tamat SLTP dan 14,6% tamat SLTA. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Bogares Kidul sebagian besar penduduk sudah mengenal pendidikan, meskipun sebagian besar hanya tamat SD dan SLTP, hal ini disebabkan karena masyarakat telah menyadari arti pentingnya pendidikan.

4.1.2.3 Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Bogares Kidul berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal
Menurut Mata Pencaharian Tahun 2005

| No | Jenis Pekerjaan | f | % |
|----|-----------------|------|------|
| 1 | Petani | 907 | 28.7 |
| 2 | Buruh tani | 771 | 24.4 |
| 3 | Buruh/ swasta | 147 | 4.6 |
| 4 | PNS | 66 | 2.1 |
| 5 | Pengrajin | 42 | 1.3 |
| 6 | Pedagang | 913 | 28.8 |
| 7 | Peternak | 12 | 0.4 |
| 8 | Montir | 5 | 0.2 |
| 9 | Dokter | 1 | 0.0 |
| 10 | TNI/Polri | 19 | 0.6 |
| 11 | Galian | 7 | 0.2 |
| 12 | Lainnya | 275 | 8.7 |
| | Total | 3165 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Bogares Kidul Tahun 2005

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari mata pencaharian penduduk yang beragam terdapat beberapa jenis mata pencaharian yang jumlahnya lebih besar dari mata pencaharian yang lain yaitu penduduk yang bermata pencaharian pedagang yaitu 913 orang atau 28,8% dan petani sebanyak 907 orang atau 28,7%. Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang disebabkan karena selain letak desa yang strategis dan juga kebanyakan

penduduk berjiwa perantau yaitu berdagang di daerah lain seperti Jakarta, Semarang dan kota-kota besar lainnya, sedangkan yang bermata pencaharian petani karena letak geografis desa yang cocok untuk bertani padi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perkembangan industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul tahun 2001-2005

Pengusaha kacang asin bogares di desa Bogares Kidul seluruhnya berjumlah 5 orang. Karakteristik pengusaha kacang asin yang diungkap dalam penelitian ini meliputi rata-rata umur pengusaha, jenis kelamin pengusaha dan pendidikan terakhir pengusaha.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh pengusaha kacang asin berumur antara 40 sampai 60 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Data pengusaha kacang asin di Desa Bogares Kidul berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan

| No | Responden | Umur | Jenis kelamin | Tingkat Pendidikan |
|----|-----------|------|---------------|--------------------|
| 1 | R-01 | 53 | Perempuan | SD |
| 2 | R-02 | 57 | Perempuan | Tidak tamat SD |
| 3 | R-03 | 45 | Laki-laki | SLTP |
| 4 | R-04 | 60 | Perempuan | Tidak tamat SD |
| 5 | R-05 | 61 | Perempuan | Tidak tamat SD |

Sumber: Data primer yang di olah

Dari tabel diatas diketahui bahwa 4 dari seluruh responden yaitu responden yaitu R-01, R-02, R-04 dan R-05 berumur diatas 50 tahun sedangkan responden R-03 berumur dibawah 50. Pengusaha yang berumur diatas 50 tahun dikarenakan sebagian besar sudah mulai diganti oleh keluarganya, sedangkan

yang masih tetap bekerja mereka berpendapat bahwa masih belum adanya pengganti guna meneruskan usahanya serta beranggapan bahwa masih bisa melakukan usaha sehingga tidak perlu diganti oleh anaknya.

Sebagian besar pengusaha kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul berjenis kelamin perempuan. Dari tabel diatas diketahui bahwa pengusaha yang berjenis kelamin perempuan ada 4 orang dan 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar pengusaha kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul tidak tamat sekolah. Dari tabel diatas diketahui bahwa pengusaha yang tidak tamat sekolah adalah 3 orang yaitu pengusaha yang berumur diatas 50 tahun, tamat SD 1 orang dan tamat SLTP 1 orang. Pengusaha yang tidak tamat SD adalah orang yang sekolah pada zaman dahulu sekitar tahun 1950an yang tidak mengenal sekolah lanjutan lebih yang lebih tinggi karena terbentur dengan biaya serta sarana pendidikan yang ada. Sekalipun para pengusaha berpendidikan rendah tetapi untuk pendidikan anak-anaknya mereka tidak segan-segan untuk menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi.

Industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul telah ada sejak tahun 1940an dan keberadaannya sekarang bersifat turun temurun. Pada awalnya industri kecil kacang asin bogares dipelopori oleh bapak Wiryadi. Dalam perkembangannya industri kecil kacang asin bogares yang terletak di Desa Bogares Kidul tersebar hanya ada dalam satu RT saja yaitu RT. 02 yang letak usahanya disepanjang jalan raya desa atau jalur menuju kecamatan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai perkembangan industri kecil kacang asin bogares dilihat dari jumlah bahan baku, permodalan, teknologi, dan produksi.

4.2.1.1 Bahan baku

Berikut ini akan diuraikan tentang bahan baku kacang yang meliputi: cara memperoleh bahan baku, jarak bahan baku dengan lokasi industri dan cara mengangkut bahan baku, hambatan dalam pengadaan bahan baku, dan rata-rata jumlah bahan baku yang dibutuhkan pengusaha kacang asin setiap bulannya.

4.2.1.1.1 Cara memperoleh bahan baku

Dalam memperoleh bahan baku pengusaha membelinya dari daerah sekitar lokasi industri maupun membelinya dari daerah lain lewat pemasok bahan baku. Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana pengusaha memperoleh bahan baku dapat di lihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Cara memperoleh bahan baku kacang
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Cara memperoleh bahan baku | | |
|-----------|----------------------------|-------------------|------------------------|
| | Membeli di pasar | Didatangi pemasok | Memesan kepada pemasok |
| R-01 | - | - | V |
| R-02 | - | - | V |
| R-03 | - | - | V |
| R-04 | - | - | V |
| R-05 | - | - | V |
| Total | | | 5 |
| % | | | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan responden baik R-01, R-02, R-03, R-04 dan R-05 dalam memperoleh bahan baku melalui pemasok bahan baku. Hal ini dilakukan karena di daerah lokasi industri tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku kacang, sehingga mereka tidak perlu susah-susah mencari lokasi bahan baku. Jarak terjauh sumber bahan baku dengan lokasi industri yaitu 25 km yaitu Tegal ke Pemalang dan jarak

terdekat yaitu 1 km yaitu di sekitar lokasi. Untuk mengangkut bahan baku, pengusaha kacang asin bogares menggunakan alat angkut yaitu kendaraan roda empat yang dimiliki sendiri, hal ini untuk memperendah biaya produksi.

4.2.1.1.2 Hambatan dalam pengadaan bahan baku

Untuk memperoleh bahan baku kacang para pengusaha menghadapi beberapa macam hambatan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hambatan dalam pengadaan bahan baku
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Hambatan dalam pengadaan bahan baku | | |
|-----------|-------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| | Harga bahan baku naik turun | Harga ditentukan oleh pemasok | Terbatasnya modal pengusaha |
| R-01 | V | V | V |
| R-02 | V | V | V |
| R-03 | V | V | V |
| R-04 | V | V | V |
| R-05 | V | V | V |
| Total | 5 | 5 | 5 |
| % | 100 | 100 | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah

Hambatan yang dihadapi pengusaha dalam pengadaan bahan baku yaitu harga bahan baku yang naik turun, dan biasanya harga ditentukan oleh pemasok bahan baku. Hal ini diakibatkan karena dalam memperoleh bahan baku kacang pengusaha harus memesan terlebih dahulu sehingga pemasok bisa memainkan harga terhadap bahan baku yang akan dijual. Sedangkan hambatan yang lain yaitu kurangnya modal untuk membeli bahan baku tersebut. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki kecil untuk kegiatan usaha. Di pasaran harga bahan baku kacang per kilogram yaitu Rp. 4.000,00 dan harga ini tidak stabil tergantung masa panen kacang dan ongkos produksi. Dalam memproduksi kacang asin bogares mutu dari bahan baku sangat mempengaruhi akan kualitas yang dihasilkan. Menurut para

pengusaha kacang asin bogares bahwa kualitas bahan baku kacang yang baik adalah apabila kacang tersebut berukuran besar. Tetapi apabila kacang yang berkualitas tidak baik atau mempunyai ukuran kecil maka biasanya para pengusaha menjualnya kepada pedagang sate ayam atau pedagang rujak.

4.2.1.1.3 Daerah pemasok bahan baku

Persediaan bahan baku sangat mempengaruhi berjalan lancar atau tidaknya kegiatan produksi suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa keadaan tentang persediaan bahan baku kacang di sekitar tempat lokasi industri tidak mencukupi sehingga mengakibatkan para pengusaha berusaha untuk mencari daerah lain yang menyediakan bahan baku kacang yang cukup melimpah. Untuk lebih jelasnya mengenai daerah yang menjadi pemasok bahan baku adapt di lihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Daerah pemasok bahan baku
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Daerah pemasok bahan baku | | |
|-----------|---------------------------|----------------------------|------------------------------|
| | Desa Bogares Kidul | Sekitar Desa Bogares Kidul | Luar wilayah Kabupaten Tegal |
| R-01 | V | V | V |
| R-02 | V | V | V |
| R-03 | V | V | V |
| R-04 | V | V | V |
| R-05 | V | V | V |
| Total | 5 | 5 | 5 |
| % | 100 | 100 | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah

Menurut pengusaha kacang asin bogares daerah yang menjadi lokasi untuk mendapatkan bahan baku kacang selain di daerah sendiri biasanya para pengusaha membelinya dari daerah lain seperti: Brebes, dan Pemasang. Sedangkan biaya yang harus dikeluarkan pengusaha untuk pengangkutan bahan baku kacang tergantung dari jumlah bahan baku kacang yang dibawa, jarak yang ditempuh dan

alat angkut yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian biaya yang harus dikeluarkan untuk pengangkutan bahan baku kacang yang terbesar yaitu Rp. 50.000,00 sedangkan biaya yang terendah yaitu Rp. 10.000 yaitu apabila membeli bahan baku dari daerah sendiri. Harga bahan baku kacang perkilogram yaitu Rp. 4.000,00 dan sewaktu-waktu harga ini akan berubah-ubah tergantung kelangkaan bahan baku dipasaran yaitu apabila musim panen belum tiba. Selain harga ditentukan dengan kecil besarnya persediaan bahan baku, harga juga ditentukan oleh besarnya biaya produksi seperti kenaikan bahan bakar minyak.

4.2.1.1.4 Perkembangan jumlah bahan baku kacang pada tahun 2001-2005 pada industri kecil kacang asin bogares.

Jumlah kebutuhan bahan baku suatu industri tergantung dari berbagai hal, diantaranya permintaan pasar dan kemampuan memproduksi barang tersebut, serta modal yang dimiliki oleh pengusaha. Jumlah bahan baku kacang yang dipergunakan dalam membuat kacang asin bogares setiap bulannya dalam setahun berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.8
Perkembangan Jumlah Bahan Baku Kacang (dalam ton) pada Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005

| Responden | Tahun | | | | | Total | Rata-rata |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | | |
| R-01 | 29.7 | 51.8 | 62.1 | 72.5 | 79.2 | 295.2 | 59.0 |
| R-02 | 33.1 | 47.5 | 61.4 | 66.2 | 94.5 | 302.8 | 60.6 |
| R-03 | 33.7 | 53.8 | 66.2 | 74.5 | 84.9 | 313.1 | 62.6 |
| R-04 | 29.0 | 49.5 | 63.4 | 69.3 | 82.8 | 293.9 | 58.8 |
| R-05 | 35.6 | 55.9 | 67.3 | 72.5 | 93.2 | 324.5 | 64.9 |
| Jumlah | 161.1 | 258.5 | 320.4 | 355.0 | 434.5 | | |
| Rata-rata | 32.2 | 51.7 | 64.1 | 71.0 | 86.9 | | |

Sumber: Data primer yang di olah.

Selama tahun 2001-2005 rata-rata pengusaha industri kecil kacang asin Bogares mengalami peningkatan penggunaan bahan bakunya, ini menunjukkan bahwa para pengusaha kecil tersebut mengalami perkembangan yang baik, seperti tercantum pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel.4.9
Perkembangan Jumlah Bahan Baku Kacang (%) pada Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005

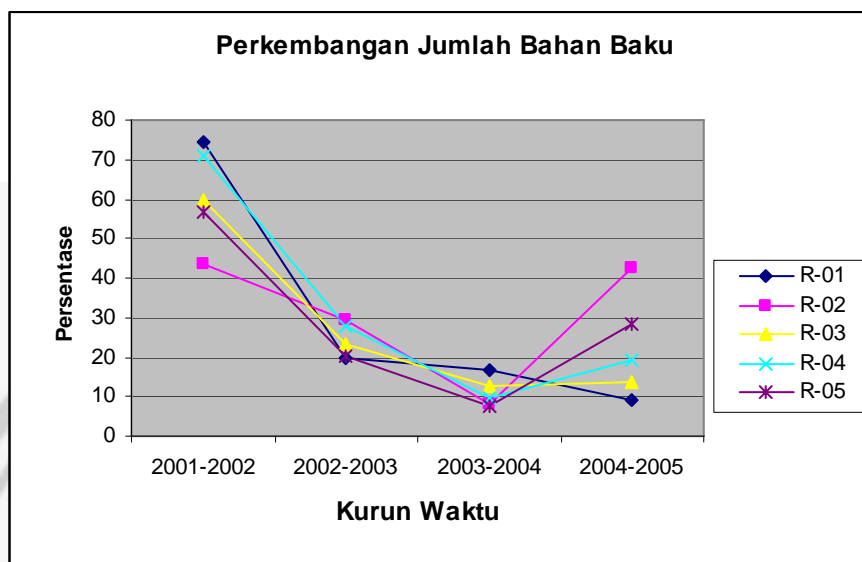
| Responden | Peningkatan | | | | Jumlah | Mean |
|-----------|-------------|-----------|-----------|-----------|--------|------|
| | 2001-2002 | 2002-2003 | 2003-2004 | 2004-2005 | | |
| R-01 | 74.2 | 20.0 | 16.7 | 9.3 | 120.2 | 30.1 |
| R-02 | 43.5 | 29.2 | 7.9 | 42.7 | 123.2 | 30.8 |
| R-03 | 59.9 | 23.1 | 12.5 | 13.9 | 109.4 | 27.3 |
| R-04 | 70.8 | 28.0 | 9.4 | 19.5 | 127.7 | 31.9 |
| R-05 | 56.8 | 20.5 | 7.6 | 28.6 | 113.5 | 28.4 |
| Jumlah | 305.2 | 120.7 | 54.1 | 113.9 | | |
| Mean | 61 | 24 | 11 | 23 | | |

Sumber: Data primer yang di olah.

Pada pengusaha R-01, rata-rata peningkatan bahan baku setiap tahunnya 30,1%, pengusaha R-02 meningkat 30,8%, R-03 sebesar 27,3%, R-04 sebesar 31,9%, dan R-05 sebesar 28,4%. Rata-rata peningkatan tertinggi pada pengusaha R-04 dan terendah R-03. secara umum dari keseluruhan pengusaha. Dari kelima pemilik industri, rata-rata perkembangan tertinggi yaitu pada R-04 yaitu sebesar 31,9%. Pada tahun 2001 rata-rata penggunaan bahan baku mencapai 32,2 ton dan meningkat 61% pada tahun 2002 menjadi 51,7 ton, dan terus meningkat yaitu pada tahun 2003 sebesar 24% dengan penggunaan 64,1 ton, pada tahun 2004 meningkat 11% dengan rata-rata penggunaan bahan baku mencapai 71 ton dan pada tahun 2005 meningkat 23% dengan rata-rata 86,9 ton setiap tahunnya.

Dari tabel di atas nampak bahwa perkembangan jumlah bahan baku setiap pemilik industri rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun

persentasenya semakin kecil dan mengalami peningkatan kembali dalam kurun waktu tahun 2004-2005.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Bahan Baku Setiap Pemilik Industri

Jumlah bahan baku untuk setiap usaha kacang asin bogares pada umumnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 bahan baku yang digunakan oleh pemilik industri seluruhnya berjumlah 161,1 ton, tahun 2002 meningkat 258,5 ton, tahun 2003 meningkat menjadi 320,4 ton, tahun 2004 meningkat 355 ton dan tahun 2005 naik 434.5 ton.

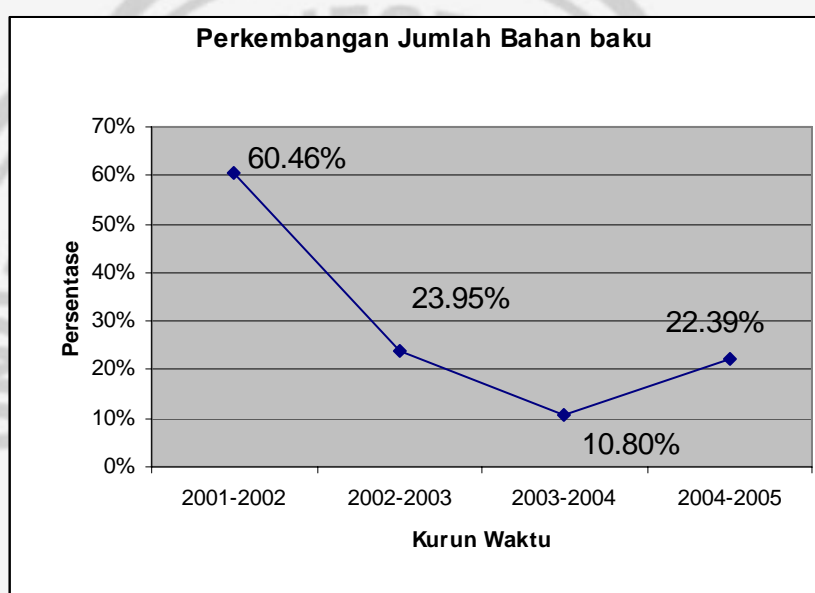
Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jumlah bahan baku pada industri kecil kacang asin bogares dapat di lihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perkembangan Jumlah Bahan Baku (Ton) pada Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005

| No. | Tahun | Jumlah Bahan Baku | Pertambahan | % |
|-----|-------|-------------------|-------------|-------|
| 1 | 2001 | 161.1 | | |
| 2 | 2002 | 258.5 | 97.4 | 60.46 |
| 3 | 2003 | 320.4 | 61.9 | 23.95 |
| 4 | 2004 | 355 | 34.6 | 10.80 |
| 5 | 2005 | 434.5 | 79.5 | 22.39 |

Sumber: Data primer yang di olah

Dari tabel 4.8 di atas nampak bahwa jumlah bahan baku industri kecil kacangasin bogares rata-rata mengalami peningkatan tapi persentasenya semakin kecil. Hal ini dapat di lihat bahwa pada tahun 2001-2002 terjadi peningkatan sebesar 60,46%, tahun 2002-2003 persentasenya turun menjadi 23,95%, tahun 2003-2004 turun lagi menjadi 10,80% dan tahun 2004-2005 terjadi peningkatan 22,39%.



Gambar 2. Perkembangan jumlah bahan baku pada tahun 2001-2005

4.2.1.2 Permodalan

Dalam penelitian ini yang diungkapkan dari modal yaitu modal awal usaha, bentuk permodalan dalam membuka usaha, cara mendapatkan modal dan perkembangan permodalannya.

4.2.1.2.1 Modal awal pengusaha kacang asin bogares.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, pengusaha membutuhkan modal. Modal tersebut dipergunakan untuk memperlancar kegiatan usaha seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, serta untuk meningkatkan kegiatan usaha.

Modal yang dimiliki pengusaha bisa berasal dari sendiri maupun hasil meminjam dari bank. Para pengusaha kacang asin dalam menjalankan usahanya juga memerlukan modal untuk kegiatan usahanya. Modal yang dimiliki para pengusaha sebagian besar berasal dari modal sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai darimana modal awal pengusaha dapat di lihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Modal awal pengusaha
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Modal awal pengusaha | | |
|-----------|----------------------|--|--------------------------------------|
| | Modal sendiri | Modal sendiri dan pinjaman dari keluarga | Modal pinjaman dari lembaga keuangan |
| R-01 | - | V | - |
| R-02 | - | V | - |
| R-03 | - | V | - |
| R-04 | - | V | - |
| R-05 | - | V | - |
| Total | | 5 | |
| % | | 100 | |

Sumber : Data primer yang di olah

Dari tabel 4.11 di atas diketahui bahwa seluruh responden dalam mendirikan industri kecil kacang asin bogares modal awalnya diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman dari keluarga. Banyaknya pengusaha dalam usaha mengandalkan dari modal sendiri dan modal pinjaman dari keluarga dikarenakan belum adanya bantuan dalam bentuk modal dari luar baik dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan yang sangat mereka butuhkan dalam mendirikan usaha, serta pengusaha tidak bisa meminjam kepada lembaga keuangan dikarenakan pengusaha tidak mempunyai jaminan apabila ingin meminjam uang dan masih tingginya tingkat suku bunga.

4.2.1.2.2 Cara menambah modal

Untuk mengembangkan kegiatan usaha, pengusaha berusaha menambah modal yang mereka miliki. Dalam usaha menambah modal pengusaha dapat melakukan berbagai cara seperti meminjam ke lembaga keuangan atau menjual surat-surat berharga. (Budiharja, 1997:3). Untuk lebih jelasnya mengenai upaya penambahan modal yang dilakukan pengusaha kacang asin bogares dapat di lihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12
Cara menambah modal
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Cara menambah modal | | |
|-----------|------------------------|------------------------|----------------------------------|
| | Menyisihkan keuntungan | Meminjam pada keluarga | Meminjam kepada lembaga keuangan |
| R-01 | V | V | V |
| R-02 | V | V | V |
| R-03 | V | V | V |
| R-04 | V | V | V |
| R-05 | V | V | V |
| Total | 5 | 5 | 5 |
| % | 100 | 100 | 100 |

Sumber : Data primer yang di olah

Menurut hasil penelitian para pengusaha kacang asin bogares dalam upaya menambah modalnya menggunakan berbagai cara seperti menyisihkan keuntungan yang mereka dapat dari hasil penjualan kacang asin, meminjam dari keluarganya sendiri maupun lembaga keuangan serta berusaha meminta bantuan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan dalam bentuk kredit berbunga lunak untuk mengembangkan usahanya. Pada tahun 2001-2005 jumlah modal

yang dimiliki pengusaha sudah berkembang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.13.

4.2.1.2.3 Perkembangan jumlah modal pada industri kecil kacang asin bogares tahun 2001-2005.

Menurut hasil penelitian, modal yang dimiliki oleh setiap pengusaha kacang asin bogares mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan para pengusaha tekun dalam menjalankan usahanya serta lakunya produk di pasaran. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jumlah modal dari setiap pengusaha pada tahun 2001-2005 dapat di lihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel.4.13
Perkembangan Jumlah Modal (Jutaan Rupiah) pada Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005

| Responden | Tahun | | | | | Total | Rata-rata |
|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | | |
| R-01 | 192.0 | 264.0 | 300.0 | 336.0 | 372.0 | 1464.0 | 292.8 |
| R-02 | 199.2 | 256.8 | 307.2 | 314.4 | 386.4 | 1464.0 | 292.8 |
| R-03 | 206.4 | 271.2 | 314.4 | 343.2 | 379.2 | 1514.4 | 302.9 |
| R-04 | 184.8 | 264.0 | 314.4 | 336.0 | 372.0 | 1471.2 | 294.2 |
| R-05 | 213.6 | 278.4 | 328.8 | 336.0 | 408.0 | 1564.8 | 313.0 |
| Jumlah | 996.0 | 1334.4 | 1564.8 | 1665.6 | 1917.6 | | |
| Rata-rata | 199.20 | 266.88 | 312.96 | 341.33 | 383.52 | | |

Sumber: Data primer yang di olah.

Selama tahun 2001-2004 rata-rata pengusaha industri kecil kacang asin Bogares mengalami peningkatan jumlah modalnya, ini menunjukkan bahwa para pengusaha kecil tersebut mengalami perkembangan yang baik. lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.11 perkembangan penggunaan modal sebagai berikut.

Tabel.4.14
Perkembangan Modal (%) pada Industri Kecil Kacang Asin Bogares
Tahun 2001-2005

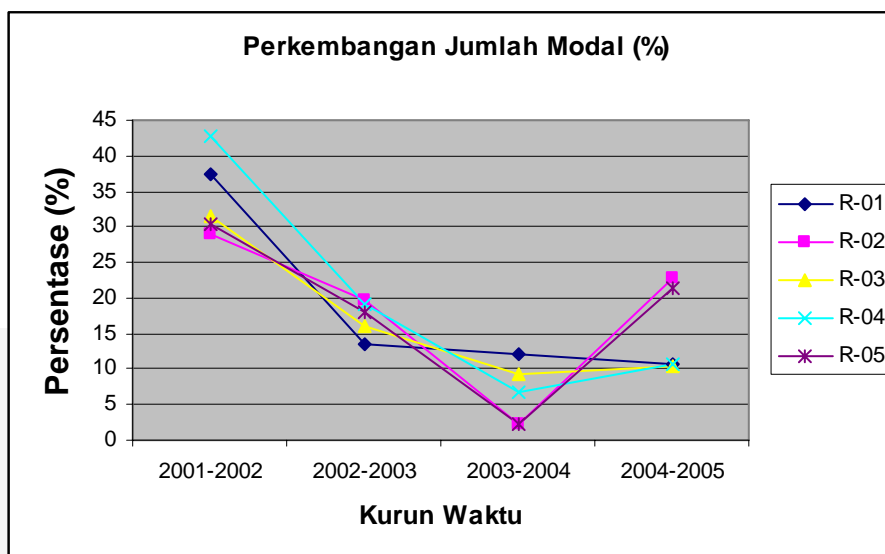
| Responden | Peningkatan | | | | | |
|-----------|-------------|-----------|-----------|-----------|--------|------|
| | 2001-2002 | 2002-2003 | 2003-2004 | 2004-2005 | Jumlah | Mean |
| R-01 | 37.5 | 13.6 | 12.0 | 10.7 | 73.9 | 18.5 |
| R-02 | 28.9 | 19.6 | 2.3 | 22.9 | 73.8 | 18.4 |
| R-03 | 31.4 | 15.9 | 9.2 | 10.5 | 67.0 | 16.7 |
| R-04 | 42.9 | 19.1 | 6.9 | 10.7 | 79.5 | 19.9 |
| R-05 | 30.3 | 18.1 | 2.2 | 21.4 | 72.1 | 18.0 |
| Jumlah | 171.0 | 86.4 | 32.6 | 76.2 | | |
| Mean | 34 | 17 | 7 | 15 | | |

Sumber: Data primer yang di olah

Rata-rata peningkatan penggunaan modal setiap tahun oleh pengusaha R-01 sebesar 18,5%, R-02 sebesar 18,4%, R-03 sebesar 16,7%, R-04 sebesar 19,9% dan R-05 sebesar 18%. Peningkatan tertinggi oleh pengusaha R-04 dan terendah R-03.

Pada tahun 2001 rata-rata modal yang digunakan setiap tahunnya mencapai Rp. 199,20 juta dan meningkat 34% pada tahun 2002 menjadi Rp. 266,88 juta, dan terus meningkat yaitu pada tahun 2003 sebesar 17% dengan penggunaan modal sebesar Rp. 312,96 juta, pada tahun 2004 meningkat 7% dengan rata-rata modalnya Rp. 341,33 juta setiap tahunnya dan pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 15% dengan modal sebesar Rp. 383,52 juta.

Dari tabel di atas nampak bahwa perkembangan jumlah modal setiap pemilik industri rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun persentasenya semakin kecil dan mengalami peningkatan kembali dalam kurun waktu tahun 2004-2005.



Gambar 3. Perkembangan modal setiap pemilik industri dari tahun 2001-2005

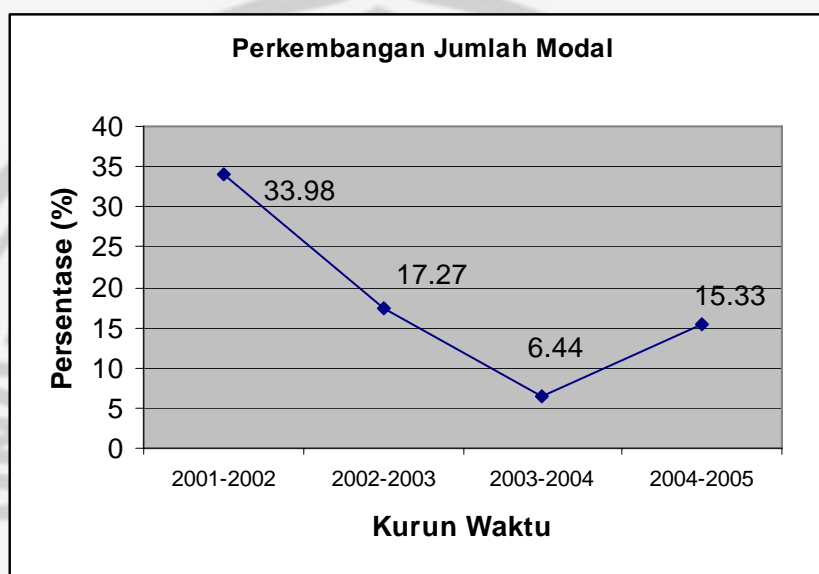
Jenis modal yang dimiliki oleh pengusaha industri kecil kacang asin bogares pada umumnya meningkat. Pada tahun 2001 jumlah modal seluruh pemilik industri Rp. 996 juta, kemudian tahun 2002 meningkat Rp. 1,3344 milyar tahun 2003 naik Rp. 1,5648 milyar, tahun 2004 meningkat Rp. 1,6656 milyar dan tahun 2005 naik lagi menjadi Rp. 1,9176 milyar. Perkembangan jumlah modal untuk seluruh pemilik industri kecil kacang asin bogares untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Perkembangan Jumlah Modal (Jutaan Rupiah) pada Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005

| No. | Tahun | Jumlah Modal | Pertambahan | % |
|-----|-------|--------------|-------------|-------|
| 1 | 2001 | 996 | | |
| 2 | 2002 | 1334.4 | 338.4 | 33.98 |
| 3 | 2003 | 1564.8 | 230.4 | 17.27 |
| 4 | 2004 | 1665.6 | 100.8 | 6.44 |
| 5 | 2005 | 1917.6 | 252 | 15.13 |

Sumber: Data primer yang di olah

Dari Tabel 4.15 di atas dapat dikatakan bahwa jumlah modal usaha industri kecil kacang asin bogares mengalami peningkatan. Tahun 2001-2002 terjadi peningkatan sebesar 33,98%, tahun 2002-2003 mengalami penurunan 17,27%, tahun 2003-2004 semakin turun menjadi 6,44% dan tahun 2004-2005 mengalami peningkatan 15,13%.



Gambar 4. Perkembangan jumlah modal dari tahun 2001-2005

4.2.1.3 Pemasaran kacang asin bogares

Dalam penelitian ini yang diungkap dari pemasaran meliputi cara memasarkan kacang asin, hambatan dalam memasarkan hasil produksi, harga kacang asin di pasaran, serta perkembangan daerah pemasaran dari industri kecil kacang asin bogares selama tahun 2001-2005.

4.2.1.3.1 Cara memasarkan kacang asin bogares

Pemasaran merupakan kegiatan akhir dari proses produksi yang bertujuan agar barang hasil produksi sampai kepada konsumen. Kelancaran dalam memasarkan produk juga ditentukan oleh kondisi sarana transportasi di sekitar

lokasi industri. Desa Bogares Kidul merupakan sentra industri kecil kacang asin bogares yang dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor karena kondisi sarana transportasi di Desa Bogares Kidul cukup baik dan letak desa yang berada di tengah-tengah jalan yang menghubungkan antar kecamatan yaitu Kecamatan Pangkah, Kecamatan Slawi, dan Kecamatan Karang Anyar sehingga lalu lintas di desa tersebut ramai. Menurut hasil penelitian jalan yang ada di desa tersebut terdiri dari jalan beraspal sepanjang 1,5 km, jalan aspal desa sepanjang 2,5 km, dan memiliki 1 buah jembatan. Kesemua sarana transportasi tersebut dalam keadaan baik dan dengan keadaan tersebut maka pengusaha dalam memasarkan produknya tidak mengalami kesulitan. Untuk lebih jelasnya mengenai cara pengusaha dalam memasarkan kacang asin bogares dapat di lihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.16
 Cara memasarkan kacang asin bogares
 Pada industri kecil kacang asin bogares
 Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Cara memasarkan kacang asin bogares | | |
|-----------|--|--|---|
| | Memasarkan sendiri di rumahnya (buka toko) | Konsumen atau pedagang datang sendiri ke lokasi industri | Dipasarkan pada supermarket atau swalayan |
| R-01 | V | V | V |
| R-02 | V | V | V |
| R-03 | V | V | V |
| R-04 | V | V | V |
| R-05 | V | V | V |
| Total | 5 | 5 | 5 |
| % | 100 | 100 | 100 |

Sumber : Data primer yang di olah

Dalam memasarkan kacang asin, pengusaha selain memasarkan sendiri di rumahnya dengan membuka toko juga di pasarkan di swalayan-swalayan ataupun

supermarket, selain itu pengusaha juga tidak perlu susah-susah ke luar rumah untuk memasarkannya, karena para pedagang dari daerah lain biasanya yang datang sendiri di lokasi untuk *kulakan*. Biasanya para pedagang dari daerah lain mengetahuinya lewat mulut kemulut sehingga para pengusaha tidak melakukan promosi. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengusaha kacang asin bogares sehingga mengakibatkan produk kacang asin ini kurang di kenal di daerah lain dan pemasarannya kurang menjangkau ke daerah-daerah lain.

4.2.1.3.2 Hambatan dalam memasarkan kacang asin bogares

Dalam memasarkan produk kacang asin bogares ini, para pengusaha seringkali mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya di daerah sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai hambatan pengusaha dalam memasarkan kacang asin dapat di lihat pada tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hambatan dalam memasarkan kacang asin bogares
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Hambatan dalam memasarkan kacang <u>asin</u> bogares | |
|-----------|---|---|
| | Adanya daerah lain yang meniru produk kacang asin bogares | Harga produk dari daerah lain yang lebih rendah |
| R-01 | V | V |
| R-02 | V | V |
| R-03 | V | V |
| R-04 | V | V |
| R-05 | V | V |
| Total | 5 | 5 |
| % | 100 | 100 |

Sumber : Data primer yang di olah

Dari hasil penelitian, pengusaha dalam memasarkan kacang asin bogares mengalami hambatan, hal ini di sebabkan adanya daerah lain yang meniru

produknya dengan harga yang lebih rendah. Daerah tersebut seperti dari Desa Harjosari dan Desa Tembok Luwung. Sekalipun ada yang meniru produknya tetapi kacang asin asli dari Desa Bogares Kidul mempunyai kualitas rasa yang lebih baik karena selain kacangnya yang berukuran lebih besar juga mempunyai rasa yang lebih enak dan gurih. Akibat dari adanya produk kacang asin yang mempunyai harga yang lebih rendah sehingga kacang asin khas bogares dirugikan karena pola konsumsi masyarakat yang cenderung memilih produk yang harganya lebih murah dibandingkan produk yang asli. Hal ini dikatakan oleh bapak Hadi Pranoto yang pernah mencoba membuka toko kacang asin bogares di pasar Banjarnegara yang menurut beliau pemasarannya kurang laku, hal ini disebabkan konsumen cenderung memilih produk kacang asin buatan Desa Tembok Luwung dan Desa Harjosari yang harganya jauh lebih murah dibandingkan kacang asin dari bogares.

4.2.1.3.3 Harga produk kacang asin di pasaran.

Harga barang yang dipasarkan ke konsumen ditentukan oleh beberapa faktor antarlain ongkos produksi dan laba yang ingin dicapai. Untuk lebih jelasnya mengenai harga produk kacang asin di pasaran dapat di lihat tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4.18
 Harga produk kacang asin bogares per 1 kilogram
 Pada industri kecil kacang asin bogares
 Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Harga produk kacang asin per 1 kilogram | | |
|-----------|---|---------------|---------------|
| | Rp. 10.000,00 | Rp. 13.000,00 | Rp. 16.000,00 |
| R-01 | - | - | V |
| R-02 | - | - | V |
| R-03 | - | - | V |
| R-04 | - | - | V |
| R-05 | - | - | V |
| Total | | | 5 |
| % | | | 100 |

Sumber : Data primer yang di olah

Dari hasil penelitian bahwa harga produk kacang asin bogares perkilogramnya adalah Rp 16.000,00 dan sebagai pembungkusnya biasanya menggunakan plastik berukuran 1 kg yang telah dimasukan kertas. Biasanya pada masa sepi pengusaha dapat menjual kacang asin sampai 175 kg tetapi jika pada masa ramai seperti pada masa hari raya penjualannya sampai 250 kg.

4.2.1.3.4 Perkembangan daerah pemasaran kacang asin bogares selama tahun 2001-2005.

Daerah pemasaran yang dimaksud adalah daerah tempat atau kota dimana hasil produksi dipasarkan. Dalam memasarkan kacang asin tidak hanya menjual pada satu tempat saja tetapi sampai keluar kota seperti kota Brebes, Pemalang dan Purwokerto. Biasanya produk kacang asin dapat dijumpai di toko-toko yang menjual oleh-oleh. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan daerah pemasaran dari tahun 2001-2005 dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19
Jumlah Daerah Pemasaran Produksi Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005

| Responden | Tahun | | | | | Rata-rata Peningkatan (%) |
|------------------------|-------|------|------|------|------|---------------------------|
| | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | |
| R-01 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2.8 |
| R-02 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2.8 |
| R-03 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2.8 |
| R-04 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2.8 |
| R-05 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2.8 |
| Rata-rata perkembangan | | 0.0 | 50.0 | 6.7 | 25.0 | |

Sumber: Data primer yang di olah

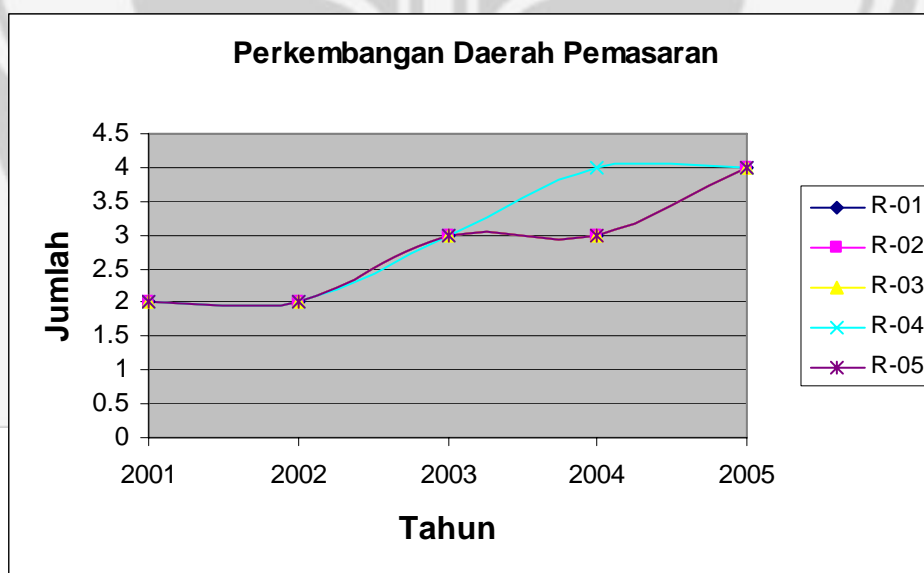
Perkembangan daerah pemasaran dari tahun ke tahun mengami peningkatan tetapi persentasenya kecil. Pada pengusaha R-01 rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan 2,8%, untuk R-02 2,8%, R-03 sebesar 2,8%, R-

04 sebesar 2,8% dan R-05 sebesar 2,8%. Secara umum rata-rata peningkatan dari tahun 2001-2003 belum mengalami peningkatan, dari tahun 2002-2003 sebesar 50%, 2003-2004 mencapai 6,7% dan dari tahun 2004-2005 mencapai 25%. Dari data ini tampak bahwa pada tahun 2002 mengalami peningkatan daerah pemasaran yang tinggi dan pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan yang cukup stabil. Adapun daerah pemasaran secara keseluruhan dari tahun 2001-2005 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Daerah Pemasaran Produksi Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005

| Tahun | Daerah Pemasaran |
|-------|-------------------------------------|
| 2001 | Tegal, Brebes |
| 2002 | Tegal, Brebes |
| 2003 | Tegal, Brebes, Pemalang |
| 2004 | Tegal, Pemalang, Brebes, Purwokerto |
| 2005 | Tegal, Pemalang, Brebes, Purwokerto |

Sumber: Data primer yang di olah



Gambar 5. Perkembangan Jumlah Daerah Pemasaran Setiap Pemilik Industri dari tahun 2001-2005

4.2.1.4 Perkembangan teknologi pada industri kecil kacang asin bogares.

Dalam menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan faktor teknologi sangat menentukan. Teknologi dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya antara lain teknologi modern atau teknologi maju, teknologi madya atau teknologi menengah, dan teknologi tradisional atau rendah.

Teknologi berkaitan dengan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan teknologi pada industri kecil kacang asin bogares dapat di lihat pada tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 4.20
Perkembangan teknologi
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Perkembangan teknologi | | |
|-----------|------------------------|--------------------|-----------------------|
| | Teknologi modern | Teknologi menengah | Teknologi tradisional |
| R-01 | - | - | V |
| R-02 | - | - | V |
| R-03 | - | - | V |
| R-04 | - | - | V |
| R-05 | - | - | V |
| Total | | | 5 |
| % | | | 100 |

Sumber : Data primer yang di olah

Pada industri kecil kacang asin bogares, seluruh pengusahanya dalam memproduksi kacang asin bogares masih menggunakan teknologi yang masih sederhana atau tradisional peralatanya maupun proses produksinya. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kacang asin bogares adalah kacang adan garam

dan pasir untuk menggorengnya. Untuk lebih jelasnya dapat kita ketahui melalui tahap-tahap dalam pembuatan kacang asin bogares yaitu:

1. Kacang dikupas untuk dipisahkan dari kulitnya
2. Biji kacang direndam dengan air yang sudah dicampur dengan garam selama 3 jam.
3. Kacang yang sudah direndam langsung dijemur hingga kering.
4. Kacang yang sudah kering siap digoreng diatas tungku api dengan menggunakan wajan yang berdiameter 1,5 meter. Selama penggorengan kacang digorek-korek, hal ini dilakukan agar pemanasannya merata hingga hasilnya memuaskan.
5. Kacang yang sudah matang sebelum dimasukkan dalam kantong plastik terlebih dahulu diayak atau disaring untuk dibersihkan dari pasir.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi kacang asin bogares yaitu:

1. Tungku api yaitu tempat untuk membakar kacang.
2. Kolam berukuran 3x2 meter dan ember besar yaitu untuk merendam kacang dengan air yang sudah diberi garam
3. Serok digunakan untuk mengaduk aduk kacang saat digoreng.
4. Ayakan digunakan untuk mengayak agar kacang dapat dibersihkan dari pasir.
5. Tampah besar yaitu tempat untuk menaruh kacang yang sudah digoreng.

4.2.1.5 Perkembangan jumlah produksi kacang asin bogares selama tahun 2001-2005.

Suatu perusahaan didirikan untuk menghasilkan barang yang nantinya dijual ke konsumen untuk memperoleh laba. Tiap-tiap perusahaan dalam menghasilkan jumlah produksi berbeda-beda. Hal itupun terjadi pada industri kecil kacang asin bogares dimana setiap pengusaha menghasilkan kacang asin bogares berbeda-beda setaipa tahunnya, hal ini karena dipengaruhi oleh banyaknya jumlah modal yang dimiliki setiap pengusaha serta luasnya daerah pemasaran. Menurut hasil penelitian dalam sehari jumlah produksi kacang asin bisa mencapai 2 kwintal atau 200 kg. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan produksi per tahun dari tahun 2002-2005 dapat di lihat pada tabel 4.21 sebagai berikut.

Tabel 4.21
Jumlah produksi kacang asin bogares (Ton) pada industri kecil kacang asin bogares tahun 2001-2005

| Responden | Tahun | | | | | Total | Rata-rata |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | | |
| R-01 | 27.0 | 45.0 | 54.0 | 63.0 | 72.0 | 261.0 | 52.2 |
| R-02 | 28.8 | 43.2 | 55.8 | 57.6 | 75.6 | 261.0 | 52.2 |
| R-03 | 30.6 | 46.8 | 57.6 | 64.8 | 73.8 | 273.6 | 54.7 |
| R-04 | 25.2 | 45.0 | 57.6 | 63.0 | 72.0 | 262.8 | 52.6 |
| R-05 | 32.4 | 48.6 | 61.2 | 63.0 | 81.0 | 286.2 | 57.2 |
| Jumlah | 144.0 | 228.6 | 286.2 | 311.4 | 374.4 | | |
| Rata-rata | 48.0 | 45.7 | 57.2 | 62.3 | 74.9 | | |

Sumber: Data primer yang di olah

Selama tahun 2001-2005 rata-rata pengusaha industri kecil kacang asin Bogares mengalami peningkatan produksi, ini menunjukkan bahwa para pengusaha kecil tersebut mengalami perkembangan yang baik.

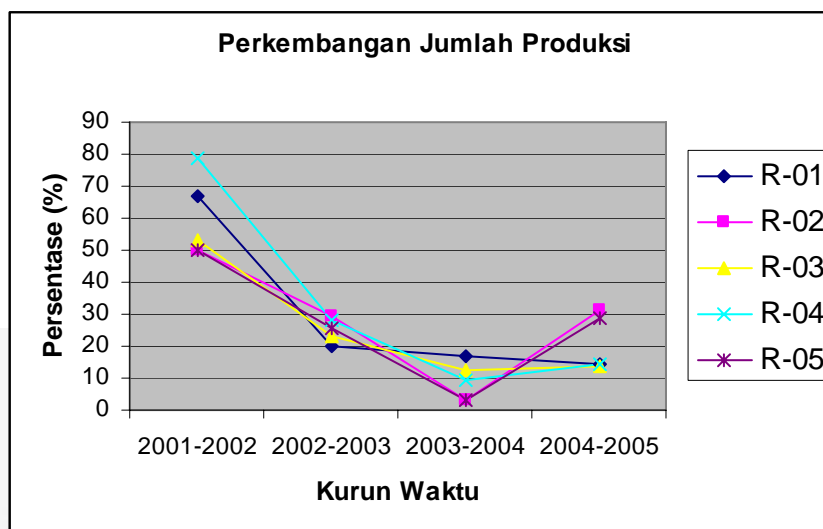
Tabel 4.22
Jumlah produksi kacang asin bogares (%) pada industri kecil kacang asin bogares tahun 2001-2005

| Responden | Peningkatan | | | | | |
|-----------|-------------|-----------|-----------|-----------|--------|------|
| | 2001-2002 | 2002-2003 | 2003-2004 | 2004-2005 | Jumlah | Mean |
| R-01 | 66.7 | 20.0 | 16.7 | 14.3 | 117.6 | 29.4 |
| R-02 | 50.0 | 29.2 | 3.2 | 31.3 | 113.6 | 28.4 |
| R-03 | 52.9 | 23.1 | 12.5 | 13.9 | 102.4 | 25.6 |
| R-04 | 78.6 | 28.0 | 9.4 | 14.3 | 130.2 | 32.6 |
| R-05 | 50.0 | 25.9 | 2.9 | 28.6 | 107.4 | 26.9 |
| Jumlah | 298.2 | 126.2 | 44.7 | 102.3 | | |
| Mean | 59 | 25 | 9 | 20 | | |

Sumber: Data primer yang di olah.

Rata-rata peningkatan jumlah produksi pengusaha R-01 sebesar 29,4%, R-02 sebesar 28,4%, R-03 sebesar 25,6%, R-04 sebesar 32,6% dan R-05 sebesar 26,9%. Dari data tersebut rata-rata peningkatan jumlah produksi setiap tahunnya paling tinggi pada pengusaha R-04 sebesar 32,6% dan paling kecil pengusaha R-03 yaitu 25,6%.

Pada tahun 2001 rata-rata jumlah produksi setiap tahunnya mencapai 28,8 ton dan meningkat 59% pada tahun 2002 menjadi 45,7 ton, dan terus meningkat yaitu pada tahun 2003 sebesar 25% dengan penggunaan 57,2 ton, pada tahun 2004 meningkat 9% dengan rata-rata penggunaan bahan baku mencapai 62,3 ton dan pada tahun 2005 meningkat 20% dengan rata-rata 74,9 ton. Dari tabel di atas nampak bahwa perkembangan jumlah produksi setiap pemilik industri rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun persentasenya semakin kecil dan mengalami peningkatan kembali dalam kurun waktu tahun 2004-2005.



Gambar 6. Perkembangan jumlah produksi setiap pemilik industri dari tahun 2001-2005

Jumlah produksi dari tahun 2001-2005 mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 jumlah produksi seluruh pemilik industri adalah 144 ton, tahun 2002 meningkat 228,6 ton, tahun 2003 naik 286,2 ton, tahun 2004 meningkat lagi 311,4 ton dan pada tahun 2005 semakin meningkat menjadi 374,4 ton. Perkembangan jumlah produksi dari seluruh pemilik industri dari tahun 2001-2005 untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

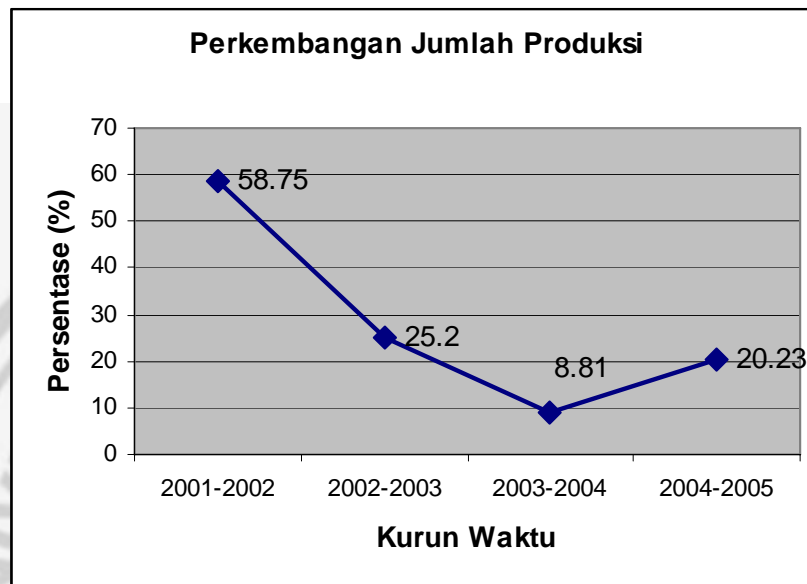
Tabel 4.23
Perkembangan jumlah produksi kacang asin bogares (Ton) pada Industri Kecil Kacang Asin Bogares Tahun 2001-2005

| No. | Tahun | Jumlah Produksi | Pertambahan | % |
|-----|-------|-----------------|-------------|-------|
| 1 | 2001 | 144 | | |
| 2 | 2002 | 228.6 | 84.6 | 58.75 |
| 3 | 2003 | 286.2 | 57.6 | 25.20 |
| 4 | 2004 | 311.4 | 25.2 | 8.81 |
| 5 | 2005 | 374.4 | 63 | 20.23 |

Sumber: Data primer yang di olah.

Dari tabel 4.23 di atas nampak bahwa jumlah produksi industri kecil kacang asin bogares dari tahun 2001-2005 mengalami peningkatan. Tahun 2001-

2002 jumlah produksi 58,75%, tahun 2002-2003 menurun menjadi 25,20%, tahun 2003-2004 semakin menurun menjadi 8,81% dan pada tahun 2004-2005 terjadi kenaikan jumlah produksi tetapi kecil yaitu 20,23%.



Gambar 7. Perkembangan jumlah produksi kacang asin bogares tahun 2001-2005

4.2.2 Kontribusi industri kecil kacang asin bogares terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Desa Bogares Kidul

Dalam menjalankan kegiatan usaha pasti tidak lepas dari tenaga orang lain yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja termasuk dalam faktor-faktor produksi. Menurut hasil penelitian jumlah tenaga kerja yang ada di Desa Bogares kidul cukup melimpah yaitu 4.426 orang.

Jumlah tenaga kerja yang mampu terserap pada industri kecil kacang asin Bogares mencapai 80 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif atau jumlah angkatan kerja yaitu sebesar 4.426 orang maka industri kecil kacang asin Bogares ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1,8%. Jika dibandingkan dengan seluruh buruh yang ada sebanyak 147 orang, maka industri

kecil kacang asin Bogares ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 54%, selebihnya 46% bekerja sebagai buruh di luar industri kecil ini, seperti industri kecil Gibsun dan kuli bangunan. Tenaga kerja pada industri kecil kacang asin bogares kebanyakan merupakan tenaga kerja wanita yaitu 79% dibandingkan tenaga kerja laki-laki yang hanya sekitar 21% dari seluruh jumlah tenaga kerja. Pada umumnya tenaga kerja perempuan adalah kaum ibu-ibu rumah tangga yang ingin memperoleh penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. disamping itu, mereka pada umumnya adalah tenaga kerja yang kurang beruntung dalam memperoleh pekerjaan yang di sebabkan oleh rendahnya tingkat SDM.

Berikut ini akan diuraikan tentang penyerapan tenaga kerja yang meliputi: sex ratio tenaga kerja, tingkat umur tenaga kerja, tingkat pendidikan tenaga kerja, daerah asal tenaga kerja, ketrampilan tenaga kerja, upah tenaga kerja dan status pekerjaan tenaga kerja.

4.2.2.1 Komposisi sex ratio atau jenis kelamin tenaga kerja

Pada industri kecil kacang asin bogares tenaga kerjanya terdiri atas tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki. Untuk mengetahui perbandingan jumlah antara tenaga kerja perempuan dengan tenaga kerja laki laki-laki pada industri kecil kacang asin bogares dapat di lihat pada tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.24
Jumlah tenaga kerja menurut jenis kelamin
Pada industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul pada tahun 2005

| Responden | Perempuan | | Laki-laki | | Total | % |
|-----------|-----------|--------|-----------|--------|-------|--------|
| | Jlh | % | Jlh | % | | |
| R-01 | 12 | 19,04 | 3 | 17,64 | 15 | 18,75 |
| R-02 | 14 | 22,22 | 3 | 17,64 | 17 | 21,25 |
| R-03 | 13 | 20,63 | 3 | 17,64 | 16 | 20 |
| R-04 | 11 | 17,46 | 4 | 23,52 | 15 | 18,75 |
| R-05 | 13 | 20,63 | 4 | 23,52 | 17 | 21,25 |
| Total | 63 | 100,00 | 17 | 100,00 | 80 | 100,00 |
| Rata-rata | 78,75 | | 21,25 | | 100 | |

Sumber: Data primer yang di olah.

Dari tabel 4.24 di atas dapat diketahui bahwa pada seluruh responden baik R-01, R-02, R-03, R-04 dan R-05 kebanyakan jumlah tenaga kerjanya adalah tenaga kerja perempuan. Sumbangsih tenaga kerja perempuan yang bekerja pada industri kecil kacang asin bogares berjumlah 63 orang atau 78,5% dibandingkan tenaga kerja laki-laki yang hanya 17 orang atau 21,25%. Dalam pembagian tugas kerja tenaga kerja perempuan biasanya sebagai tenaga pengupas kacang dan tenaga kerja laki-laki sebagai tenaga penggoreng kacang.

4.2.2.2 Komposisi tingkat umur tenaga kerja

Tenaga kerja pada tiap pengusaha kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul mempunyai tingkat umur yang berbeda. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25
Tingkat umur tenaga kerja pada setiap pemilik industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul

| Responden | Tingkat umur tenaga kerja (Tahun) | | | | Total |
|---------------|-----------------------------------|-------|-------|-----|-------|
| | 15-29 | 30-34 | 45-59 | >59 | |
| R-01 | 2 | 8 | 2 | 3 | 15 |
| R-02 | 4 | 8 | 2 | 3 | 17 |
| R-03 | 3 | 8 | 3 | 2 | 16 |
| R-04 | 3 | 8 | 2 | 2 | 15 |
| R-05 | 4 | 9 | 1 | 3 | 17 |
| Total | 16 | 41 | 10 | 13 | 80 |
| Rata-rata (%) | 20 | 51 | 13 | 16 | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah.

Dari tabel 4.19 di atas diketahui bahwa seluruh responden tenaga kerjanya kebanyakan adalah tenaga kerja yang masih produktif yaitu umur 30-44 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 41 orang atau 51% sedangkan tenaga kerja yang berumur diatas 59 tahun atau tenaga kerja yang sudah tidak produktif paling sedikit jumlah tenaga kerjanya yaitusebanyak 13 orang atau 16% dari seluruh jumlah tenaga kerja. Menurut pengusaha bahwa dengan memperkerjakan tenaga kerja yang masih produktif maka biasanya tenaganya masih kuat sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang lebih banyak pula.

4.2.2.3 Komposisi tenaga kerja menurut tingkat pendidikan yang ditempuh.

Menurut hasil penelitian tingkat pendidikan tenaga kerja pada industri kecil masih terbilang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26
Tingkat pendidikan tenaga kerja pada setiap pemilik industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul

| Responden | Tingkat pendidikan tenaga kerja | | | Total |
|---------------|---------------------------------|----|------|-------|
| | Tidak tamat SD | SD | SLTP | |
| R-01 | 5 | 9 | 1 | 15 |
| R-02 | 6 | 9 | 2 | 17 |
| R-03 | 6 | 8 | 2 | 16 |
| R-04 | 5 | 9 | 1 | 15 |
| R-05 | 7 | 9 | 1 | 17 |
| Total | 29 | 44 | 7 | 80 |
| Rata-rata (%) | 36 | 55 | 79 | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah.

Dari tabel 4.26 di atas diketahui bahwa setiap pengusaha rata-rata tingkat pendidikan tenaga kerjanya adalah sebagian besar tamatan SD yaitu sebesar 44 atau 55%. Keadaan tersebut dikarenakan sebagian besar tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil kacang asin bogares adalah golongan orang dewasa atau usia produktif dimana keluarganya dulu mempunyai penghasilan yang rendah. Sedangkan untuk tenaga kerja yang berpendidikan SLTP adalah sebanyak 7 orang atau 9%. Pada umumnya tenaga kerja yang berpendidikan tamatan SLTP adalah mereka yang merupakan angkatan kerja yang sulit mencari kerja di kota besar.

4.2.2.4 Daerah asal tenaga kerja

Dalam suatu industri keberadaan tenaga kerja sangat penting karena berkaitan dengan kelangsungan proses produksi. Tenaga kerja yang dimiliki tiap-tiap pengusaha kacang asin bogares berasal dari kerabatnya sendiri dan masyarakat sekitar Desa Bogares Kidul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.27 sebagai berikut.

Tabel 4.27
Asal tenaga kerja pada setiap pemilik industri kecil kacang asin bogares
di Desa Bogares Kidul

| Responden | Daerah asal tenaga kerja | | Total |
|---------------|--------------------------|-------------------------|-------|
| | Desa Bogares Kidul | Luar Desa Bogares Kidul | |
| R-01 | 12 | 3 | 15 |
| R-02 | 14 | 3 | 17 |
| R-03 | 15 | 1 | 16 |
| R-04 | 13 | 2 | 15 |
| R-05 | 14 | 3 | 17 |
| Total | 68 | 12 | 80 |
| Rata-rata (%) | 85 | 15 | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah

Dari tabel 4.27 di atas diketahui bahwa seluruh responden tenaga kerjanya berasal dari kerabatnya sendiri yaitu sebanyak 53 orang atau 66%. Sedangkan tenaga kerja yang berasal dari Desa Bogares Kidul sendiri sebanyak 15 atau 19% dan proporsi terendah adalah tenaga kerja yang berasal dari luar Desa Bogares Kidul yaitu sebanyak 12 orang atau 15%. Banyaknya tenaga kerja yang berasal dari kerabatnya sendiri disebabkan oleh adanya ketrampilan yang diwariskan secara turun temurun dari keluarganya untuk meneruskan usaha dari keluarganya. Tenaga kerja yang berasal dari luar Desa Bogares Kidul masih mempunyai hubungan saudara baik dengan pengusaha maupun dengan tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut. Jarak tempuh tempat tinggal tenaga kerja dengan lokasi industri yang paling dekat adalah 0,5 km dan yang paling jauh adalah 2 km. Dengan jarak yang cukup dekat maka para tenaga kerja untuk menuju tempat lokasi cukup dengan jalan kaki saja dan yang jauh dengan menggunakan sepeda.

4.2.2.5 Keterampilan tenaga kerja

Dalam menjalankan kegiatan usaha pengusaha membutuhkan mitra dalam menghasilkan produk yaitu tenaga kerja. Dalam penerimaan tenaga kerja pengusaha berusaha mencari tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria-kriteria dalam penerimaan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai kriteria dalam penerimaan tenaga kerja dapat di lihat pada tabel 4.28 sebagai berikut.

Tabel 4.28
Kriteria dalam penerimaan tenaga kerja
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Kriteria dalam penerimaan tenaga kerja | | | |
|-----------|--|---|---|---------------------------------|
| | Memiliki ketrampilan dan ijazah | Memiliki ketrampilan dan pengalaman kerja | Memiliki ketrampilan, ijazah dan pengalaman kerja | Mempunyai kemauan dan kemampuan |
| R-01 | - | - | - | V |
| R-02 | - | - | - | V |
| R-03 | - | - | - | V |
| R-04 | - | - | - | V |
| R-05 | - | - | - | V |
| Total | | | | 5 |
| % | | | | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah

Kriteria dalam penerimaan tenaga kerja menurut seluruh pengusaha yaitu harus memiliki kemauan dan kemampuan yaitu tenaga kerja tersebut harus rajin, jujur, tekun, disiplin, terampil, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaanya. Kriteria tersebut sudah menjadi ketentuan oleh tiap-tiap pengusaha kacang asin bogares. Setiap tenaga kerja mengetahui keterampilan ataupun tugas masing-masing maupun peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan kacang asin bogares tidak memerlukan keterampilan yang khusus dan proses produksi pembuatan kacang asin bogares tidak terlalu sulit. Sementara itu pembagian kerja dari masing-masing pekerja,

terbagi dalam beberapa tugas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.29 sebagai berikut.

Tabel 4.29
Spesialisasi tenaga kerja pada setiap pengusaha
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Spesialisasi tenaga kerja | | | | Total |
|-----------|-----------------------------------|-----------------------|------------------------|---------------------------|-------|
| | Tenaga kerja pengambil bahan baku | Tenaga kerja pengupas | Tenaga kerja penyortir | Tenaga kerja penggorengan | |
| R-01 | 1 | 8 | 3 | 3 | 15 |
| R-02 | 1 | 10 | 3 | 3 | 17 |
| R-03 | 1 | 9 | 3 | 3 | 16 |
| R-04 | 1 | 8 | 3 | 3 | 15 |
| R-05 | 1 | 10 | 3 | 3 | 17 |
| Total | 5 | 45 | 15 | 15 | 80 |
| % | | | | | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah

Dari Tabel 4.29 di atas diketahui, bahwa seluruh pengusaha dalam menspesialisasikan tenaga kerjanya berjumlah sama, yaitu untuk tenaga kerja pengambil bahan baku masing-masing 1 orang, tenaga kerja penyortir berjumlah 3 orang dan untuk tenaga kerja penggorengan juga berjumlah 3 orang. Untuk tenaga kerja pengupas setiap pengusaha berbeda. Untuk R-01 berjumlah 8 orang, R-02 berjumlah 10 orang, R-03 berjumlah 9 orang, R-04 berjumlah 8 orang dan untuk R-05 berjumlah 10 orang. Tugas dari masing-masing tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tenaga pengambil bahan baku

Tenaga kerja ini bertugas untuk mengambil bahan baku dari lokasi asal bahan baku. Biasanya tenaga kerja yang mengambil bahan baku berasal dari keluarganya sendiri atau merupakan anak dari pengusaha kacang asin bogares.

2. Tenaga kerja pengupas kacang.

Tenaga kerja ini bertugas mengupas kulit kacang dan merendam kacang dalam air yang sudah diberi garam. Untuk tenaga kerja yang bertugas mengupas kacang biasanya berjumlah 7-10 orang.

3. Tenaga penyortir atau pengayak kacang.

Tenaga kerja ini bertugas untuk menyortir atau mengayak kacang yang sudah matang untuk dibersihkan dari pasir. Untuk tenaga kerja ini berjumlah 3 orang.

4. Tenaga penggoreng kacang

Tenaga kerja ini bertugas menggoreng kacang yang sudah kering dengan menggunakan pasir. Biasanya tenaga kerja yang menggoreng adalah tenaga kerja laki-laki yang berjumlah 3 orang.

Dalam mendapatkan keterampilan untuk membuat kacang asin bogares tiap-tiap pekerja berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut ini.

Tabel 4.30
Cara mendapatkan keterampilan membuat kacang asin pada industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul

| Responden | Cara mendapatkan ketrampilan pembuatan kacang asin bogares | | | Total |
|---------------|--|----------------------|-------------------|-------|
| | Belajar sendiri | Secara turun-temurun | Kursus di sekolah | |
| R-01 | 9 | 6 | - | 15 |
| R-02 | 3 | 14 | - | 17 |
| R-03 | 4 | 12 | - | 16 |
| R-04 | 3 | 12 | - | 15 |
| R-05 | 5 | 12 | - | 17 |
| Total | 24 | 56 | 0 | 80 |
| Rata-rata (%) | 30 | 70 | 0 | 100 |

Sumber: Data primer yang di olah.

Dari tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa pada responden R-01 tenaga kerjanya dalam mendapat ketrampilan pembuatan kacang asin bogares banyak di dapat dari belajar sendiri, sedangkan pada responden R-02, R-03, R-04 dan R-05 tenaga kerjanya dalam memperoleh ketrampilan pembuatan kacang asin bogares di dapat secara turun temurun. Ketrampilan tenaga kerja dalam pembuatan kacang asin bogares secara turun-temurun lebih besar yaitu 56 orang atau 70% sedangkan tenaga kerja yang mendapatkan ketrampilan dari belajar sendiri yaitu sebanyak 24 orang atau 30%. Mereka yang mendapatkan keterampilan secara turun temurun biasanya keluarganya bekerja pada industri tersebut.

4.2.2.6 Upah tenaga kerja

Menurut hasil penelitian bahwa seluruh pengusaha kacang asin bogares dalam membayar pekerjaannya menggunakan sistem upah harian. Mereka beranggapan bahwa apabila menggunakan sistem pengupahan seperti ini ada beberapa keunggulan dibandingkan sistem pengupahan yang lainnya, kelebihan tersebut antara lain apabila pengusaha kekurangan modal yang berakibat pengusaha tidak bisa membayar upah untuk tenaga kerjanya maka kegiatan tersebut dapat dihentikan terlebih dahulu. Untuk lebih jelasnya mengenai sistem upah yang di pakai oleh setiap pengusaha dapat di lihat pada tabel 4.31 sebagai berikut.

Tabel 4.31
Sistem pengupahan tenaga kerja
Pada industri kecil kacang asin bogares
Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Sistem pengupahan untuk tenaga kerja | | |
|---------------|--------------------------------------|----------|---------|
| | Harian | Mingguan | Bulanan |
| R-01 | V | - | - |
| R-02 | V | - | - |
| R-03 | V | - | - |
| R-04 | V | - | - |
| R-05 | V | - | - |
| Total | 5 | - | - |
| Rata-rata (%) | 100 | | |

Sumber: Data primer yang di olah

Dalam kegiatan usaha pengusaha mempunyai kewajiban yang harus dibayar kepada pekerja yaitu upah atau gaji. Dalam membayar upah atau gaji ada beberapa sistem yang digunakan oleh pengusaha. Pada industri kecil kacang asin bogares dalam membayar upah seluruh pengusaha menggunakan sistem waktu atau harian dan besar kecilnya upah ditentukan oleh besarnya tanggungjawab dan resiko kerja. Pada industri kecil kacang asin bogares untuk tenaga kerja bagian penggorengan diberi upah Rp. 25.000,00 perhari, tenaga kerja bagian pengayakan atau penyortiran diberi upah Rp. 15.000,00 perhari sedangkan untuk tenaga kerja bagian pengupasan kacang diberi upah sistem borongan yaitu banyaknya hasil kacang yang dikupas yaitu dengan menggunakan takaran dari kaleng dengan ukuran 1 kg dan setiap 1 kg diberi harga Rp 400,00. Biasanya dalam sehari tenaga pengupas bisa menghasilkan 20 kg kupasan kacang. Jadi bila dirata-ratakan dalam sehari tenaga kerja ini bisa memperoleh penghasilan Rp 8.000,00.

Dalam bekerja perusahaan juga menentukan waktu kerjanya bagi para pekerja. Pada industri kecil kacang asin bogares menurut hasil penelitian para pengusaha juga menggunakan waktu kerja yaitu 8 jam sehari, dengan perincian

bekerja dimulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 12.00, lalu istirahat dari jam 12.00 sampai jam 13.00 kemudian dilanjutkan sampai jam 16.00 sore. Waktu kerja tersebut berlaku untuk hari kerja yaitu hari senin sampai hari sabtu sedangkan hari minggu libur.

4.2.2.7 Status pekerjaan tenaga kerja

Desa Bogares Kidul termasuk desa yang padat penduduknya. Menurut hasil penelitian kondisi jumlah angkatan kerja yang ada di Desa Bogares Kidul keadaannya cukup melimpah. Menurut monografi Desa Bogares Kidul tahun 2005 jumlah penduduk Desa Bogares Kidul berjumlah 7124 orang dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 4386 orang. Melimpahnya jumlah tenaga kerja yang ada di desa tersebut disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang sulit mencari kerja di kota-kota besar yang disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM-nya dalam hal ini tingkat pendidikannya. Dengan keadaan seperti ini mereka banyak yang kembali ke desanya dan menjadi pengangguran. Melihat ada banyaknya jumlah angkatan kerja yang cukup melimpah maka fenomena seperti ini dimanfaatkan oleh pengusaha kacang asin bogares untuk menjaring tenaga kerja agar bekerja dan setidaknya dapat mengurangi pengangguran di desanya. Tercukupinya jumlah tenaga kerja sehingga pengusaha tidak bersusah susah dalam mencari tenaga kerja. Biasanya para tenaga kerja melamar sendiri kepada pengusaha atau datang langsung ke tempat lokasi industri. Untuk lebih jelasnya mengenai status tenaga kerja pada setiap pengusaha dapat di lihat pada tabel 4.32 sebagai berikut.

Tabel 4.32
 Status pekerjaan tenaga kerja
 Pada industri kecil kacang asin bogares
 Di Desa Bogares Kidul

| Responden | Status pekerjaan Tenaga kerja | |
|---------------|-------------------------------|------------------|
| | Pekerja tetap | Pekerja sambilan |
| R-01 | V | - |
| R-02 | V | - |
| R-03 | V | - |
| R-04 | V | - |
| R-05 | V | - |
| Total | 5 | |
| Rata-rata (%) | 100 | |

Sumber : Data primer yang di olah

Dari keterangan tabel 4.32 di atas diketahui bahwa status tenaga kerja pada setiap pengusaha adalah tenaga kerja tetap., tetapi apabila penjualan kacang asin lagi ramai misalnya pada waktu menjelang hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri, maka untuk memperbanyak jumlah produksi pengusaha kacang asin menambah jumlah tenaga kerjanya sehingga tidak ada upah lembur. Biasanya pemberian tunjangan kepada tenaga kerja pada saat hari raya atau THR, tunjangan pengobatan dan sebagian pengusaha ada yang memberi tunjangan makan siang untuk tenaga kerja bagian penggorengan yang biasanya dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perkembangan industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul tahun 2001-2005.

4.3.1.1 Perkembangan bahan baku

untuk memperoleh bahan baku, para pengusaha mengalami kesulitan yaitu tidak tercukupinya kebutuhan bahan baku di sekitar daerah lokasi industri, maka untuk

mencukupi persediaan bahan baku para pengusaha membelinya dari daerah lain seperti dari daerah Brebes dan Peralang.

Jumlah kebutuhan bahan baku pada setiap pengusaha kacang asin bogares tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 rata-rata bahan baku yang digunakan oleh pemilik industri berjumlah 32,2 ton, tahun 2002 meningkat 51,7 ton, tahun 2003 meningkat lagi menjadi 64,1 ton, tahun 2004 meningkat 71 ton dan pada tahun 2005 naik 86,9 ton. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2001-2002 terjadi peningkatan sebesar 60,46%, tahun 2002-2003 persentasenya turun dari 60,46% menjadi 23,95%, tahun 2003-2004 turun lagi menjadi 10,80% dan tahun 2004-2005 terjadi peningkatan 22,39% (lihat tabel 4.10).

Adanya peningkatnya jumlah bahan baku disebabkan oleh semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk kacang asin bogares dan dalam hal ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan modal yang dibutuhkan.

4.3.1.2 Perkembangan modal usaha pada industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul pada tahun 2001-2005.

Jenis modal kerja yang dimiliki oleh pengusaha industri kecil kacang asin bogares pada umumnya meningkat. Pada tahun 2001 rata-rata jumlah modal pemilik industri Rp. 199,2 juta, kemudian tahun 2002 meningkat Rp. 266,88 juta, tahun 2003 naik Rp. 312,96 juta, tahun 2004 meningkat Rp. 341,33 juta dan tahun 2005 naik lagi menjadi Rp. 383,52 juta. Tahun 2001-2002 terjadi peningkatan sebesar 33,98%, tahun 2002-2003 mengalami penurunan 17,27%, tahun 2003-

2004 semakin turun menjadi 6,44% dan tahun 2004-2005 mengalami peningkatan 15,13%. (lihat tabel 15)

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah modal pada industri kecil kacang asin bogares mengalami peningkatan. Adanya peningkatan jumlah modal menurut pengusaha biasanya diperoleh dari keuntungan penjualan kacang asin dan jika terjadi kesulitan modal mereka dapat segera meminjamnya kepada keluarganya sendiri. Adanya peningkatan jumlah modal yang digunakan oleh pengusaha, selain karena adanya peningkatan permintaan masyarakat, dipengaruhi pula oleh harga bahan baku yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Peningkatan permintaan ini ditunjukkan dari perkembangan lokasi daerah pemasaran yang semakin meluas setiap tahunnya.

4.3.1.3 Perkembangan daerah pemasaran industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul pada tahun 2001-2005.

Lokasi pemasaran pada industri kecil kacang asin bogares di desa Bogares Kidul mengalami peningkatan (lihat tabel 4.19). Jika pada tahun 2001-2002 daerah pemasarannya tersebar di 2 kota yaitu Tegal dan Brebes tetapi pada tahun 2003-2005 daerah pemasarannya semakin bertambah yaitu Pemalang dan Purwokerto.

Perkembangan daerah pemasaran ini menunjukkan bahwa industri kecil kacang asin bogares di desa Bogares Kidul didukung oleh lancarnya sarana transportasi dan komunikasi yang tersedia. Sarana transportasi yang dimaksud disini adalah jalan dan angkutan untuk mengangkut hasil produksi kacang asin bogares. Letaknya yang strategis yaitu berada ditengah-tengah jalur yang menghubungkan antar kecamatan di Kabupaten Tegal sehingga tidak ada

kesulitan untuk mengangkut bahan baku maupun untuk mengangkut hasil produksi kacang asin bogares. Selain itu pemilik industri ini pada umumnya sudah mempunyai alat pengangkutan sendiri seperti mobil atau truk. Adanya perkembangan daerah pemasaran yang diikuti oleh peningkatan bahan baku dan modal yang digunakan, namun belum diikuti dengan perkembangan teknologi yang lebih baik.

4.3.1.4 Perkembangan teknologi yang digunakan pada industri kecil kacang asin bogares.

Teknologi pada industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul sampai saat ini masih menggunakan teknologi tradisional atau rendah yaitu masih menggunakan peralatan yang masih sederhana baik peralatan maupun proses produksinya yaitu pengupasan, penggorengan, dan pengayakan. (Lihat tabel 4.20)

4.3.1.5 Perkembangan jumlah produksi

Jumlah produksi setiap pemilik industri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 rata-rata jumlah produksi pemilik industri adalah 48 ton, tahun 2002 meningkat 45,7 ton, tahun 2003 naik 57,2 ton, tahun 2004 meningkat lagi 62,3 ton dan pada tahun 2005 semakin meningkat menjadi 74,9 ton. Jumlah produksi industri kecil kacang asin bogares dari tahun 2001-2005 mengalami peningkatan. Tahun 2001-20002 jumlah produksi 58,75%, tahun 2002-2003 menurun menjadi 25,20%, tahun 2003-2004 semakin menurun

menjadi 8,81% dan pada tahun 2004-2005 terjadi kenaikan jumlah produksi tetapi kecil yaitu 20,23% (lihat tabel 4.23)

Perkembangan jumlah produksi kacang asin bogares setiap tahunnya yang semakin menurun, hal ini disebabkan adanya persaingan dari desa lain seperti Desa Harjosari dan Desa Tembok Luwung yang menjual produk kacang asinnya jauh lebih murah yaitu dengan harga Rp. 9000,00 perkilogramnya dibandingkan dengan produk kacang asin dari Desa Bogares Kidul yang harga perkilogram kacang asinnya Rp. 16.000,00. Dari murahnya harga kacang asin yang di tawarkan oleh Desa Harjosari dan Desa Tembok Luwung sehingga mengakibatkan konsumen cenderung memilih produk kacang asin buatan desa tersebut.

4.3.2 Kontribusi industri kecil kacang asin bogares terhadap penyerapan tenaga kerja lokal Desa Bogares Kidul tahun 2001-2005

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa industri kecil kacang bogares di Desa Bogares Kidul banyak melibatkan tenaga kerja khususnya tenaga kerja wanita. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mubyarto (1983) yang menyatakan bahwa salah satu industri kecil adalah sebagai penyedia lapangan kerja.

Industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul mampu menyerap 80 orang tenaga kerja. Rata-rata tenaga kerja yang terserap pada industri kecil ini adalah 16 orang setiap pengusaha, yang menunjukkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitarnya.

Ditinjau dari jenis kelaminnya, jumlah tenaga kerja perempuan lebih banyak terserap yaitu mencapai 79% atau 63 tenaga kerja daripada jumlah tenaga

kerja laki-laki yang hanya 21% atau 17 orang (lihat tabel 4.24). Kebanyakan tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil ini adalah kaum ibu-ibu rumah tangga yang ingin memperoleh penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dilihat dari tingkat umurnya, tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil kacang asin bogares kebanyakan adalah tenaga kerja yang masih produktif yaitu umur 15-59 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 67 orang atau 84% sedangkan tenaga kerja yang berumur diatas 59 tahun atau tenaga kerja yang sudah tidak produktif yaitu sebanyak 13 orang atau 16% dari seluruh jumlah tenaga kerja. Dari 67 jumlah tenaga kerja yang produktif ternyata 16 orang atau 20% berumur 15-29 tahun, 41 orang atau 51% antara berumur 30-44 tahun dan 10 orang atau 13% berumur 45-59 tahun (lihat tabel 4.25). Menurut pengusaha bahwa dengan mempekerjakan tenaga kerja yang masih produktif maka biasanya tenaganya masih kuat sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang lebih banyak pula.

Ditinjau dari tingkat pendidikan tenaga kerja, sebagian besar tenaga kerja merupakan tamatan SD yaitu sebesar 44 atau 55%. Keadaan tersebut dikarenakan sebagian besar tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil kacang asin bogares adalah golongan orang dewasa atau produktif dimana keluarganya dulu mempunyai penghasilan yang rendah. Sedangkan untuk tenaga kerja yang berpendidikan SLTP adalah sebanyak 7 orang atau 9% (lihat tabel 4.26). Pada umumnya tenaga kerja yang berpendidikan tamatan SLTP adalah mereka yang merupakan angkatan kerja yang sulit mencari kerja di kota besar.

Tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil kacang asin bogares yang berasal dari Desa Bogares menempati proporsi terbanyak yaitu 68 orang atau

85%. Sedangkan tenaga kerja yang berasal dari luar Desa Bogares Kidul sendiri berjumlah 12 orang atau 15% dari seluruh jumlah tenaga kerja. (lihat tabel 4.27). Banyaknya tenaga kerja yang berasal dari kerabatnya sendiri disebabkan oleh adanya ketrampilan yang diwariskan secara turun temurun dari keluarganya untuk meneruskan usaha dari keluarganya. Tenaga kerja yang berasal dari luar Desa Bogares Kidul masih mempunyai hubungan saudara baik dengan pengusaha maupun dengan tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut.

Keterampilan yang diperoleh tenaga kerja mendapat ketrampilan secara turun temurun lebih besar yaitu 56 orang atau 70% sedangkan tenaga kerja yang mendapatkan ketrampilan dari belajar sendiri yaitu sebanyak 24 orang atau 30% (lihat tabel 4.30). Mereka yang mendapatkan keterampilan secara turun temurun biasanya keluarganya bekerja pada industri tersebut.

Pada industri kecil kacang asin bogares dalam membayar upah menggunakan sistem waktu atau harian dan besar kecilnya upah ditentukan oleh besarnya tanggungjawab dan resiko kerja (lihat tabel 4.31). Pada industri kecil kacang asin bogares untuk tenaga kerja bagian penggorengan diberi upah Rp. 25.000,00 perhari, tenaga kerja bagian pengayakan atau penyortiran diberi upah Rp. 15.000,00 perhari sedangkan untuk tenaga kerja bagian pengupasan kacang diberi upah sistem borongan yaitu banyaknya hasil kacang yang dikupas yaitu dengan menggunakan takaran dari kaleng dengan ukuran 1 kg dan setiap 1 kg diberi harga Rp 400,00. Biasanya dalam sehari tenaga pengupas bisa menghasilkan 20 kg kupasan kacang. Jadi bila dirata-ratakan dalam sehari tenaga kerja ini bisa memperoleh penghasilan Rp 8.000,00.

Pada industri kecil kacang asin bogares, status tenaga kerja merupakan pekerja tetap (lihat tabel 4.32), tetapi apabila penjualan kacang asin meningkat, seperti pada waktu menjelang hari-hari besar keagamaan maka untuk memperbanyak produksi, pengusaha kacang asin bogares menambah jumlah tenaga kerjanya, sehingga tidak ada upah lembur. Biasanya pemberian tunjangan kepada tenaga kerja berupa THR, tunjangan pengobatan dan sebagian tenaga ada yang memberikan makan untuk tenaga kerja tertentu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan industri kecil kacang asin bogares tahun 2001-2005

Perkembangan industri kecil kacang asin bogares di Desa Bogares Kidul pada tahun 2001-2005 mengalami perkembangan yang semakin menurun, baik itu pada jumlah bahan baku, modal maupun jumlah produksinya. Daerah pemasarannya mengalami peningkatan tetapi kecil. Jika pada tahun 2001-2002 daerah pemasarannya hanya di daerah Tegal dan Brebes saja, tetapi pada tahun 2003-2005 daerah pemasarannya sampai ke daerah Pemalang dan Purwokerto.

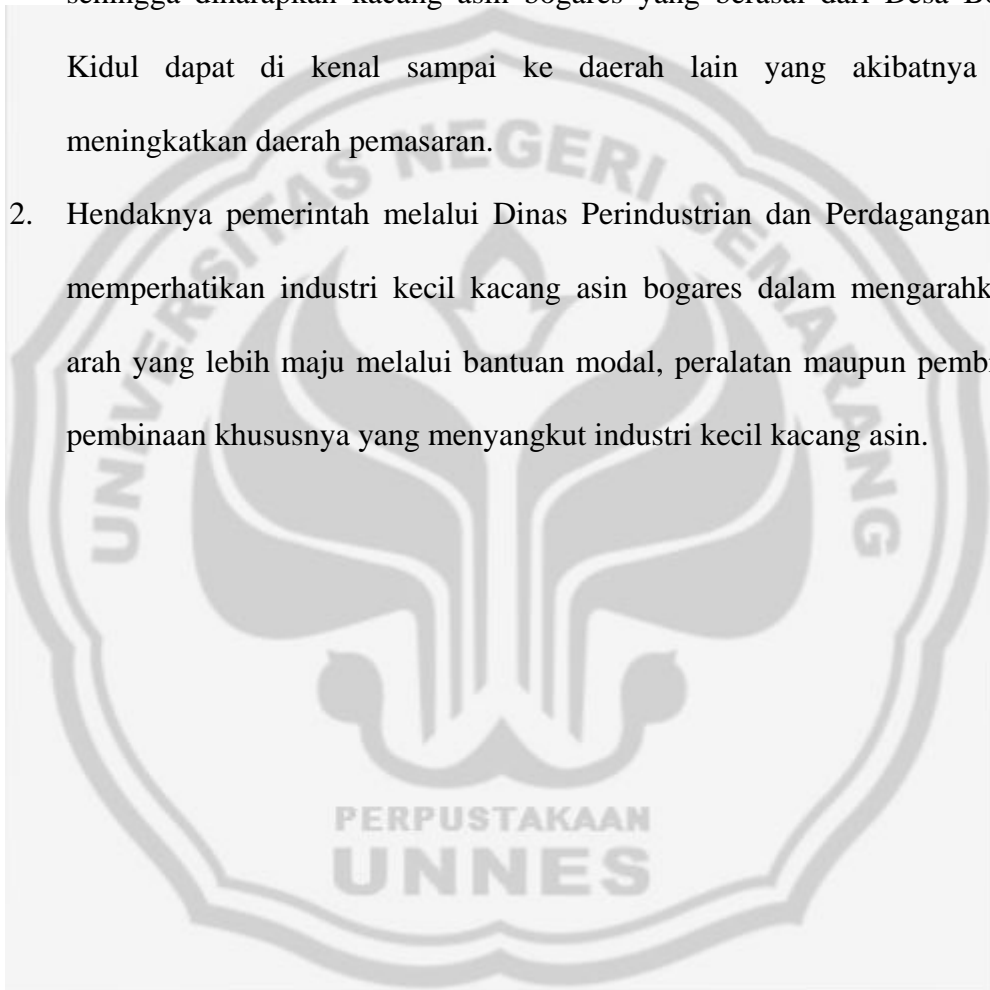
2. Kontribusi industri kecil kacang asin bogares terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Desa Bogares Kidul.

Industri kecil kacang asin bogares yang dijalankan oleh lima orang pengusaha ternyata mampu menyerap tenaga kerja lokal sebanyak 80 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif sebesar 4.426 orang maka industri kecil kacang asin bogares ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1,8%. Jika dibandingkan dengan seluruh buruh yang ada sebanyak 147 orang, maka industri kecil kacang asin bogares ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 54%, selebihnya 46% bekerja sebagai buruh di luar industri kecil ini, seperti industri kecil gipsun dan kuli bangunan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pengusaha kacang asin bogares hendaknya melakukan promosi baik di media cetak, media elektronik, maupun ikut ajang dalam gelar karya potensi desa sehingga diharapkan kacang asin bogares yang berasal dari Desa Bogares Kidul dapat di kenal sampai ke daerah lain yang akibatnya biasa meningkatkan daerah pemasaran.
2. Hendaknya pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan lebih memperhatikan industri kecil kacang asin bogares dalam mengarahkan ke arah yang lebih maju melalui bantuan modal, peralatan maupun pembinaan-pembinaan khususnya yang menyangkut industri kecil kacang asin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ashari, Saleh.J. 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Darwin. 1989. *Managemen Industri Perusahaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Bintarto, R. 1989. *Buku Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring
- BP-7 Pusat. 1994. *Bahan Penataran GBHN*. Jakarta: BP-7
- BPS. 2001. *Jateng Dalam Angka 2001*. Semarang. BPS
- Budiharjo, 1997. *Kutipan Skripsi Dengan Judul “Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Gerabah di Desa Bumirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo”*.
- Daljoeni N. 1992. *Geografi Baru, Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Depdikbud, 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Pembangunan.
- Irawan, Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kabul, Santoso. 1990. *Kesempatan kerja di sektor pertanian dan luar pertanian*, Majalah Pangan No. 5 Vol II Edisi Juli 1990.
- Kartomidjoyo, S. 1985. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Martani, Husein. 1993. *Pengembangan Usaha Berskala Kecil di Indonesia*. Analisis CSIS No.2
- Mubyarto. 1983. *Pengembangan Industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta*. Agro Ekonomika No.11 Th.X.
- Rahardjo, Muhammad Darwan. 1984. *Transformasi Industri Aliansi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI

- Roes, Andari.K. 1997. *Membedah Manajemen Usaha Kecil*. Dian Ekonomika Nomor.1. Semarang: PT. Surya Wacana.
- Saleh, Irsan A.1989. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.
- Sandy, I Made.1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari.
- Soebroto, Thomas. 1979. *Pengantar Teknik Berusaha*. Semarang: EFFAR Co. Ltd
- Sriyadi,1991. *Bisnis Pengantar Ilmu Ekonomi Modern*. Semarang: IKIP Press.
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU Perindustrian No. 5 Tahun 1984
- Wibowo Singgih, dkk. 2000. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya.